

**PERAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR  
DI SEKTOR PERTANIAN PADI MASYARAKAT DESA  
MENDALAN KECAMATAN WINONGAN KABUPATEN  
PASURUAN PADA TAHUN 2012-2022**

**SKRIPSI**



**M. WILDAN TAUFIQOUL HAKIM**  
**NIM. 211104040032**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2025**

**PERAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR  
DI SEKTOR PERTANIAN PADI MASYARAKAT DESA  
MENDALAN KECAMATAN WINONGAN KABUPATEN  
PASURUAN PADA TAHUN 2012-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan Studi Islam  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**M. WILDAN TAUFIQUL HAKIM**  
**NIM. 211104040032**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2025**

**PERAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR  
DI SEKTOR PERTANIAN PADI MASYARAKAT DESA  
MENDALAN KECAMATAN WINONGAN KABUPATEN  
PASURUAN PADA TAHUN 2012-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan Studi Islam  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

**M. WILDAN TAUFIQOUL HAKIM**  
**NIM. 211104040032**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Win Ushuluddin, M.HUM**  
**NIP. 197001182008011012**

**PERAN KELOMPOK TANI “SUMBER MAKMUR”  
DI SEKTOR PERTANIAN PADI MASYARAKAT DESA  
MENDALAN KECAMATAN WINONGAN KABUPATEN  
PASURUAN PADA TAHUN 2012-2022**

**SKRIPSI**

Telah di uji dan di terima Untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan Studi Islam  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

(Muhummad Faiz, M.A)  
NIP. 198510312019031006

(Ahmad Badrus Sholihin, M.A)  
NIP. 198404032019031006

Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag
2. Dr. Win Usuluddin, M.Hum

()  
()

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

“Berusahalah untuk selalu berada di sekeliling orang yang memotivasi kamu ke arah yang positif.”<sup>1</sup>

~Imam Malik~



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Imam Malik, Al-Muwatha Terjemah, Jakarta, 2016, 280.

## **PERSEMBAHAN**

**Saya persembahkan skripsi ini kepada:**

Almamater saya Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Serta seluruh insan cita akademika yang berkepentingan

Bagi kemajuan studi Sejarah dan Peradaban Islam

di Indonesia pada umumnya dan khususnya para pemerhati

Kelompok Tani Desa Mendalan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas limpahan, rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, proses prencananaan, pelaksanaan, hingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sebagai wujud rasa syukur, penulis menjadikan seluruh pengalaman selama pnulisan skripsi ini sebagai bahan refleksi diri yang kedepannya akan diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif serta produktif demi kebaikan serta kemajuan seluruh elemen bangsa.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan peran banyak pihak. Oleh karena itu, dngan rasa penuh hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan serta fasilitas yang telah diberikan sehingga dapat mengikuti dan menyelesaikan studi pada jenjang Program Sarjana,
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Bapak Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M. Ag., beserta jajaran dekanat, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN KHAS Jember,
3. Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi ini, Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum., atas segala

arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan selama masa perkuliahan dan juga dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan motivasi, bantuan, serta dukungan moral yang terus menguatkan penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini,

4. Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd., atas segala bentuk bimbingan, dorongan semangat serta diskusi-diskusi yang inspiratif dan memberikan kontribusi besar selama proses pembelajaran berlangsung,
5. Apresiasi dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang dengan ketulusan telah membagikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan berlangsung,
6. Kedua orang tua tercinta, Alm.Abah H.Abdul Rosyid dan Ummi Siti Rokilah Nurida, atas segala doa, dukungan moral dan materi, semangat, serta pengorbanan yang tiada henti dalam mendampingi dan mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan studi ini, teruntuk Abah saya semoga dosadanya diampuni dan segala amal ibadah diterima disisi Allah swt, dan teruntuk Ummi saya semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang barokah. Juga kepada saudara saudari tercinta, khususnya kepada kakak penulis, saudari Risky Robiatul Adawiyah, dan juga adik penulis, Moch Rafi Ferdiansyah. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi selama penulis menjalani proses studi hingga



menyelesaikan skripsi ini, semoga dilancarkan segala urusannya dan diberikan rezeki yang datang dari mana saja.

7. Sahabat tercinta penulis Siti Mas Nur Chofifah, S.Hum, penulis ucapkan terimakasih yang sangat besar atas setiap dukungannya, usahanya, motivasinya dan doanya yang diberikan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga setiap kebaikan yang dilakukan dibalas lebih baik oleh Allah swt, dan semoga hal-hal baik selalu menyertai langkahmu.
8. Terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh informan atas informasi yang diberikan yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman SPI 1 Angkatan 2021 atas kebersamaan, kehadiran dan semangat yang diberikan telah menjadikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga setiap kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah swt. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses ini tak luput dari kekurangan dan kekhilafan, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, .Nopember 2025

Penulis

M. WILDAN TAUFIQQUL HAKIM

NIM. 211104040032

## ABSTRAK

**M. Wildan Taufiqqul Hakim, 2025, *Peran Kelompok Tani Di Sektor Pertanian Padi Masyarakat Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Pada Tahun 2012-2022***

Penelitian ini mengkaji tentang Kelompok Tani yang merupakan suatu lembaga perkumpulan para petani yang memiliki peran sosial terhadap masyarakat petani. Penelitian ini menjelaskan terhadap pembudidayaan pertanian padi di Desa Mendalan Kabupaten Pasuruan yang memiliki luas lahan yang dominan pertanian padi. Pemerintah Desa Mendalan memberi dukungan untuk membentuk Kelompok Tani, dengan tujuan masyarakat petani dapat mengembangkan usahanya serta menerima wawasan informasi terkait kabar peristiwa di ruang lingkup pertanian

Rumusan masalah pada penelitian ini, yakni: 1.) Apa peran Kelompok Tani dalam mensejahterakan masyarakat pemilik lahan pertanian padi di desa Mendalan pada tahun 2012-2022? , 2.) Permasalahan apa yang dihadapi Kelompok Tani terhadap pengelolaan agraria di desa Mendalan pada tahun 2012-2022?. Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk menjelaskan peran Kelompok Tani dalam mensejahterakan masyarakat pemilik lahan pertanian di desa Mendalan pada tahun 2012-2022, 2. Untuk menganalisis permasalahan Kelompok Tani terhadap pengelolaan agraria di desa Mendalan pada tahun 2012-2022

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yakni: pemilihan topik pembahasan, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan berupa wawancara narasumber, Badan Pusat Statistika, kegiatan kelompok tani, kios petani, dan pupuk subsidi. Sumber sekundernya berupa skripsi, artikel ilmiah, jurnal dan buku.

Hasil dari penelitian ini adalah Kelompok Tani di Desa Mendalan berperan sebagai fungsi pelaksana program pemerintah dalam produksi tanaman pangan seperti padi, jagung. Akan tetapi petani Desa Mendalan lebih dominan usaha tanaman padi sebagai sumber pokok, namun sebagaimana fungsi dari kelompok tani yang bertugas untuk mengkoordinir kebijakan dari Pemerintah untuk petani, maka dari itu Kelompok Tani berupaya untuk berperan sosial guna menjembatani antara Pemerintah dengan petani kecil, seperti kebijakan pupuk bersubsidi serta bantuan benih gratis. Kelompok Tani juga memiliki undang-undang untuk mengatur atau sebagai pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi Kelompok Tani tidak terlepas dari fenomena alam yang menyebabkan kerugian serta modal berdampak resiko tinggi, maka dari itu masyarakat petani tidak sanggup untuk melanjutkan usaha tani tersebut, sehingga banyaknya masyarakat yang beralih ataupun menjadikan usaha tani sebagai sampingan atau memiliki pekerjaan lain namun tetap mengelola lahan sawah. Selain itu terdapat adanya hama yang dapat menular ke lahan lain jika tidak melakukan panen secara serempak.

**Kata kunci:** Kelompok Tani, Petani padi, Peran Sosial, Pengelolaan lahan, Pupuk Subsidi, Peran Kelompok Tani

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>tes .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Ruang Lingkup.....	5
F. Penelitian Terdahulu.....	6
G. Kerangka Konseptual.....	23
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM GEOGRAFIS DESA MENDALAN ..</b>	<b>34</b>
A. Sejarah Desa Mendalan.....	34
B. Letak Geografis Desa Mendalan .....	36
C. Demografi Desa Mendalan.....	37
D. Kondisi Sosial Desa Mendalan.....	37

**BAB III PROFIL DAN PERAN KELOMPOK TANI..... 43**

- A. Kelompok Tani.....43
- B. Peran Kelompok Tani Desa Mendalan .....47

**BAB IV PROBLEMATIKA KELOMPOK TANI DESA MENDALAN  
..... 58**

- A. Modal Petani .....58
- B. Perubahan Iklim .....70

**BAB V PENUTUP..... 79**

- A. Kesimpulan .....79
- B. Saran .....80

**Daftar Pustaka ..... 81**

- A. BUKU .....81
- B. SKRIPSI .....81
- C. JURNAL .....83
- D. ARTIKEL WEBSITE.....84
- E. UNDANG-UNDANG .....85
- F. ARSIP .....86

**LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 87**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 salah satu pupuk yang bernama Urea subsidi

Gambar 3.2 tempat kios yang menyediakan kebutuhan pertanian yang berada di Desa Mendalan

Gambar 3.3 Petani dan Petugas Penyuluh Pertanian yang sedang melakukan pH tanah

Gambar 3.4 Agenda Pertemuan Antara Kelompok Tani dan Penyuluhan

Gambar 4.1 Penetapan Harga Pupuk Subsidi Yang di Tetapkan Oleh Pemerintah Dinas Pertanian Tahun 2015

Gambar 4.2 Penetapan harga pupuk subsidi tahun 2020

Gambar 4.3 Jumlah luas lahan pertanian umum

Gambar 4.4 Jumlah hari yang terkena musim hujan serta curah hujan tahun 2012

Gambar 4.5 Jumlah hari yang terkena musim hujan tahun 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Demografi Desa Mendalan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang memiliki keunggulan cukup strategis dari segi wilayahnya, memiliki cuaca yang beriklim tropis sehingga dapat penyinaran matahari sepanjang tahun. Hal ini dapat menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam yang melimpah dari hasil bumi, pada sektor pertanian inilah Indonesia dapat menjadi negara maju dari kekayaannya sendiri akan tetapi adanya keunggulan yang dimiliki pertanian di Indonesia masih terdapat hal yang tidak logis, seperti adanya permintaan beras yang masih bergantung pada hasil impor dari luar. Indonesia pernah menjadi negara swasembada beras pada tahun 1980 dengan melimpahnya sumber daya alam dan manusia yang dimiliki Indonesia juga terbilang banyak, perubahan akan berkurangnya sektor pertanian akibat dari kepadatan penduduk di Indonesia yang mulai beralih profesi dari petani menjadi non petani.<sup>2</sup>

Pasuruan sebagai bagian integral dari Indonesia juga mengalami hal yang sama dari sektor pertanian, dengan dinamika perubahan dari tahun ke tahun seiring perkembangan zaman, selain itu di wilayah Pasuruan juga memiliki keunggulan dari sektor pertanian masih bergerak aktif dalam hal pembudidayaan pangan, sehingga masyarakat desa yang berada di Kabupaten Pasuruan berprofesi sebagai petani, meskipun sebagian lain masyarakat pedesaan juga ada yang

---

<sup>2</sup> Rina Angraini “Politik Beras di Indonesia Pada Masa Orde Baru (1969-1998) Dari Subsistensi Swasembada Pangan Hingga Ketergantungan Impor” (*Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013), didownload melalui: <https://repository.upi.edu/249/>

berprofesi di bidang lain. Pertanian di Pasuruan pula mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk membentuk sebuah Kelompok Tani yang berperan untuk mengkoordinasi para petani sebagai upaya pencapaian kesejahteraan bagi para petani, seperti penyediaan pupuk dan bahan-bahan lain yang diperlukan oleh petani.<sup>3</sup> Kelompok tani memiliki sebuah gabungan dengan diberi nama “Gabungan Kelompok Tani” atau disingkat Gapoktan. Gapoktan ataupun kelompok tani memiliki perbedaan dari segi perkumpulan individu, akan tetapi memiliki kerjasama untuk mendukung aktifitas usaha tani, serta memiliki tugas yang sama sebagai penyuplai atau penyedia bahan material yang dibutuhkan oleh para petani.<sup>4</sup> Kelompok Tani juga memiliki unsur sosial dalam kerja sama guna kesejahteraan dalam praktik usaha tani padi

Desa Mendalan merupakan desa yang berada di Kabupaten Pasuruan memiliki lahan cukup luas dalam sektor pertanian khususnya padi. Pemerintah Desa memberi dukungan untuk membentuk Kelompok Tani, dengan tujuan masyarakat petani dapat mengembangkan usahanya serta menerima wawasan informasi terkait kabar peristiwa di ruang lingkup pertanian. Dalam hal ini peran Kelompok Tani sangatlah penting bagi dinamika pertanian di desa Mendalan, sebab adanya pola perubahan pada pertanian padi di Desa Mendalan yang berupa kebijakan pemerintah terhadap petani, hal itu juga ada kontribusi dari Kelompok Tani.

---

<sup>3</sup> Syamsul Hadi dkk, “Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember,” dalam jurnal: *Penyuluhan*, Vol.15, No.2 (September 2019). didownload melalui: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/18492/17730>

<sup>4</sup> Abdul Malik, “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Rukun Santoso dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kajarharjo Tahun 2010-2017, Dalam *Proceeding Chronic Care Management: Bridging Theory & Practice In Healthcare Service*, Jember University Pers, Vol. 1, No.1, (Oktober, 2020), 691, didownload melalui: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/20028/8780>



Meskipun pada sektor pertanian di Indonesia telah memiliki banyak kelompok tani di berbagai wilayah akan tetapi masih belum banyak yang meneliti kajian kelompok tani yang berfokus di desa mendalan, serta kajian tentang peran sosial dari Kelompok Tani. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas “Peran Kelompok Tani di Sektor Pertanian Padi Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun 2012-2022”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Apa peran Kelompok Tani dalam mensejahterakan masyarakat pemilik lahan pertanian padi di desa Mendalan pada tahun 2012-2022?
2. Permasalahan apa yang dihadapi Kelompok Tani terhadap pengelolaan agraria di desa Mendalan pada tahun 2012-2022

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan peran Kelompok Tani dalam mensejahterakan masyarakat pemilik lahan pertanian di desa Mendalan pada tahun 2012-2022
2. Untuk menganalisis permasalahan Kelompok Tani terhadap pengelolaan agraria di desa Mendalan pada tahun 2012-2022

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Peran Kelompok Tani di Sektor Pertanian Padi Masyarakat Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini juga dapat dipadukan dengan

pengetahuan ilmiah tentang Sejarah Peradaban Islam untuk memberikan penjelasan konkrit dan petunjuk baru terkait adanya petanian padi di desa Mendalan yang menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat setempat, sehingga menciptakan adanya suatu kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan para petani dalam sektor pertanian padi. Hal ini dapat diperluas dengan aspek sejarah pertanian padi berserta kondisi sosial yang mempengaruhi masyarakat di wilayah desa Mendalan. Sisi sejarah ini perlu dikenalkan kepada generasi muda mendatang agar dapat mengetahui dan memberikan rangkaian sejarah secara lengkap terkait dengan Kelompok Tani di desa Mendalan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Peneliti

Memberikan pengalaman sejarah bagi peneliti, dan dapat dijadikan rujukan atau bahan referensi baru bagi mahasiswa. Mengembangkan keterampilan pengolahan data terkait konteks sejarah objek yang diteliti khususnya ruang lingkup islam.

### b. Untuk UIN KHAS Jember

Menjadi referensi dan menambah daftar kepustakaan akademik serta kritik yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup mahasiswa/i di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini juga berguna untuk melihat peran pada kelompok tani yang mengalami perubahan setiap tahun mendatang.

### c. Untuk Masyarakat

Informasi yang terus berkembang menjadi bahan masukan untuk sebuah pengembangan ilmu pengetahuan peran sosial kepada masyarakat umum dengan melihat faktor yang telah diuraikan pada penelitian yang berjudul Peran Kelompok Tani di Sektor Pertanian Padi Masyarakat Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

## **E. Ruang Lingkup**

### **1. Temporal**

Peneliti memilih kurun waktu dari tahun 2012 hingga kurun waktu tahun 2022 dikarenakan pada tahun tersebut masih ada masyarakat yang terlibat dalam usahatani dan bisa dijadikan narasumber terkait usaha tani juga kerjasama dari lembaga penyuluhan ditingkat Kecamatan serta adanya relevansi dari pemerintah Desa kepada Kelompok Tani.

### **2. Spasial**

Peneliti memilih tempat di daerah Desa Mendalan yang memiliki tujuh dusun dengan rata-rata memiliki lahan pertanian padi cukup luas, terdapat peran aktif Kelompok Tani secara khusus di Desa Mendalan dan juga upaya kontribusi Kelompok Tani terhadap pengelolaan lahan serta kegiatan sosial di Desa Mendalan. Sebagaimana masyarakat desa mendalan sebagian bermata pencaharian sebagai petani sekaligus memiliki luas lahan yang mayoritas lahan padi.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Karya yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo” ditulis oleh Andi Ratu Maulana, Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Karya skripsi tersebut berisi tentang peranan kelompok tani dalam upaya mensejahterakan para petani, yang menggunakan metode dalam bentuk *survey* pada responden, bahwa peran kelompok tani di Desa Temmabarang memiliki angka sedang dalam menjalani peranan terhadap masyarakat setempat.<sup>5</sup> Perbedaan terhadap skripsi ini terletak pada latar tempat yang dimana peneliti memaparkan tentang peran kelompok tani di desa Mendalan kecamatan Winongan.
2. Karya yang berjudul “Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango” yang ditulis oleh Rahmat Supu, Yanti Saleh, Yukiana Bakari. Terletak pada fungsi peranan kelompok tani yang ada di desa Poowo, peran kelompok tani yang ada di desa Poowo masih rendah dalam hal kegiatan belajar, hal tersebut dapat dilihat dari presentase yang dipaparkan oleh penulis, presentase kriteria rendah yang hanya sebesar 10,26%, yang termasuk dalam kriteria sedang sebesar 53,86%. Sedangkan yang termasuk dalam kriteria tinggi sebesar 35,89% sehingga dapat ditegaskan bahwa

---

<sup>5</sup> Andi Ratu Maulana, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo”, (*Skripsi*, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), didownload melalui: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8904-Full Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8904-Full%20Text.pdf)

peranan kelompok tani dalam hal kegiatan belajar termasuk dalam kategori baik.<sup>6</sup> Sedangkan pada penelitian “Peran Kelompok Tani Di Sektor Pertanian Padi Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan masih dalam tahap analisis data. Peran yang ada pada penelitian ini juga memiliki kegiatan belajar mengajar terhadap para petani.

3. Skripsi yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan”, yang ditulis oleh Friska Purba. Skripsi ini menjelaskan tentang peningkatan produksi bawang merah yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Simmamora Kecamatan Baktiraja dengan 4 (empat) indikator sumber informasi memiliki skor 316 (tiga ratus enam belas) yang berarti dalam kategori tinggi, kelompok tani memiliki peran sebagai penyedia fasilitas dan sarana dengan skor 280 (dua ratus delapan puluh). Dan peranan kelompok tani penggunaan teknologi dengan skor 276 dikategorikan sedang. Kelompok tani di desa Simamora berperan dalam produksi bawang merah dengan hasil panen rata-rata 4683,15 Kg/Ha. Permusim panen.<sup>7</sup> Perbedaan pada skripsi ini menuliskan kajian tentang peranan kelompok tani terhadap produksi

---

<sup>6</sup> Rahmat Supu dkk, “Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”, dalam jurnal: *Agrinesia* Vol. 6 No. 3, (3 Juli 2022). didownload melalui: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/16134>

<sup>7</sup> Friska Purba, “Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan”, (*Skripsi*, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area Medan, 2023), di download melalui: <https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/20574/1/178220097%20-%20Friska%20Purba%20-%20Fulltext.pdf>

bawang merah sedangkan peneliti menulis tentang peranan kelompok tani terhadap pertanian padi yang dimana fungsi dan peranan kelompok tani sama-sama dikaji dalam menemukan titik temu sejauh mana peran kelompok tani terhadap masing-masing produksi sekaligus peranan terhadap masyarakat setempat khususnya masyarakat yang memiliki lahan untuk bertani.

4. Skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan”, yang ditulis oleh Ika Marlinawati, skripsi ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh kelompok tani desa Tokawi dalam mensejahterakan masyarakat yang belum tercapai dikarenakan kelompok tani tersebut masih belum mampu untuk mengfungsikan kelas belajar, wahana kerjasama, dan wahana produksi. Sehingga kurangnya dorongan dari kelompok tani untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena tidak memiliki motivasi untuk melaksanakan dalam hal edukasi kepada masyarakat terkait pertanian.<sup>8</sup> Dalam hal ini judul pada penelitian “Peran Kelompok Tani Di Sektor Pertanian Padi Masyarakat Desa Mendalan Kabupaten Pasuruan”. memiliki sesuatu peranan dalam penyuluhan maupun

---

<sup>8</sup> Ika Marlinawati, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan”, (*Skripsi*, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2023), didownload melalui: [https://etheses.iainponorogo.ac.id/22708/1/Ika%20Marlinawati\\_401190080\\_Ekonomi%20Syariah.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/22708/1/Ika%20Marlinawati_401190080_Ekonomi%20Syariah.pdf)

edukasi terhadap masyarakat mendalan yang bersinergi atas perekonomian desa mendalan dalam sektor pertanian padi.

5. Jurnal yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”, menjelaskan bahwa kelompok tani memiliki peranan utama dalam membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.<sup>9</sup> Pada penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Di Sektor Petanian Padi Masyarakat Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan”, bahwa peranan Kelompok Tani di Desa Mendalan memberikan sebuah edukasi dalam perkembangan masyarakat petani Desa Mendalan untuk upaya produktivitas usahatani secara bersama.

6. Jurnal dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango) menjelaskan fungsi dari kelompok tani di Desa Bongopini termasuk kategori sedang dari hasil survey yang telah dilakukan, peneliti tersebut menulis bahwa kelompok tani di Desa Bongopini memiliki fungsi

---

<sup>9</sup> Mohamad Ikbal, “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”, dalam jurnal, *Agrotekbis*, vol. 2, no. 5 (Oktober 2014), didownload melalui: <https://www.neliti.com/id/publications/241691/peranan-kelompok-tani-dalam-meningkatkan-pendapatan-petani-padi-sawah-di-desma>

sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi, seluruh anggota kelompok tani yang ada di desa tersebut telah setuju dengan memberikan respon positif untuk perkembangan terhadap usaha tani melalui kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi<sup>10</sup>. Dalam judul penelitian “Peran Kelompok Tani Di Sektor Pertanian Padi Masyarakat Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan”. memiliki fungsi yang sama yakni kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

7. Jurnal dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Petani Di era Modern Di Kabupaten Tulungagung” menjelaskan tentang Kelompok Tani merupakan bagian penting dalam keberlangsungan peningkatan dan perkembangan ekonomi, penelitian ini juga menjelaskan bahwa Kelompok Tani juga sebagai penyambung silaturahmi, sekaligus ruang pembelajaran bagi para petani untuk beradaptasi pada sistem usaha tani modern. Penelitian ini juga memaparkan bahwa Kelompok Tani di bentuk oleh para petani, dan banyak pula Kelompok Tani yang dibuat berdasarkan sistem pemerintah yang mengharuskan petani untuk menjadi anggota Kelompok Tani, tujuan dari penelitian ini menjelaskan peranan dari Kelompok Tani sebagai wadah dan perwujudan kemandirian dalam usaha tani dan mengembangkan usaha pada skala ekonomi petani di Kabupaten

---

<sup>10</sup> Mohamad Alfian Mantali dkk, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)”, dalam jurnal, Agronesia vol.5 no.2 (Maret 2021). didownload melalui: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11942>



Tulungagung, penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, dan hasil dari penelitian ini mencari permasalahan, yang dimana belum berjalan secara maksimal bagi petani dalam menjalankan usahanya, dikarenakan factor sumberdaya petani yang masih enggan mengikuti Kelompok Tani.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan Skripsi “Peran Kelompok Tani di Sektor Pertanian Padi Masyarakat desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Pada Tahun 2012-2022” adalah kesamaan dalam mengambil peran dari Kelompok Tani sebagai kelas belajar bersama bagi para petani, dan menjadikan Kelompok Tani sebagai Lembaga sosial yang menyambung silaturahmi, perbedaan dari penelitian ini terdapat dari latar tempat, metode penelitian serta tidak adanya mencantumkan tahun penelitian tersebut.

8. Skripsi dengan judul “Peran Kelompok Tani (Sepakat Tani) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung Di Kelurahan Tunggoro Kecamatan Binjai Timur” yang ditulis oleh Fadilllah Arsyani, Skripsi ini menjelaskan tentang peranan Kelompok Tani dalam peningkatan pendapatan ekonomi di kelurahan Tunggoro, penelitian ini berfokus terhadap petani jagung yang memiliki kategori yang sangat baik terhadap peranan Kelompok Tani sebagai wahana kerjasama dan unit produksi, penelitian ini juga menjelaskan tentang pengaruh terhadap peningkatan hasil pendapatan setelah menjadi anggota Kelompok Tani

---

<sup>11</sup> Mufida Diah Lestari dkk, “Peran Kelompok Tani dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Petani Di Era Modern Di Kabupaten Tulungagung”, Jurnal *Agribisnis*, Vol.9, No. 2, Tahun 2023 didownload melalui:  
<https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/848/567>

dengan rata-rata peningkatan 100%, produksi usaha 10%, dan biaya produksi enuruhingga 97,47%. Dari hasil penelitian tersebut adanya sebuah persamaan dengan judul “Peran Kelompok Tani di Sektor Pertanian Padi Masyarakat Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Pada Tahun 2012-2022”, yang memiliki kesamaan meneliti tentang keberadaan Kelompok Tani serta adanya peran dalam suatu kelompok atau adanya fungsi dari kelompok tersebut, selain itu dilihat dari perbedaan kedua tersebut terletak pada fokus peneliti yang mengkaji tentang peningkatan dalam usaha pertanian yang berpengaruh pada keikutsertan ke dalam Kelompok Tani, sedangkan di penelitian judul “Peran Kelompok Tani di Sektor Pertanian Padi Desa Mendalan” menjelaskan lebih spesifik mengenai peran Kelompok Desa sebagai Kelompok Sosial yang membantu perekonomian terhadap masyarakat petani.<sup>12</sup>

9. Skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabuapten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)”, yang ditulis oleh Tria Wulandari, menjelaskan tentang kegiatan Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan kakao di desa

---

<sup>12</sup> Fadillah Arsyani, “Peran Kelompok Tani “Sepakat Tani” Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung Di Kelurahan Tunggurobo Kecamatan Binjai Timur”, (*Skripsi*, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023), didownload melalui:  
<http://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/20805/SKRIPSI%20FADILLAH%20ARSYANI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Banjar agung, yakni: pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan dan program simpan pinjam, peran dari Kelompok Tani pada penelitian ini sebagai wadah aspirasi masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan kakao sebagai peningkatan dalam unit produksi, dan dalam pandangan Islam kegiatan atas pembentukan Kelompok Tani di penelitian ini bukan sebuah kegiatan yang menyimpang dalam ajaran Islam. Persamaan dari penelitian ini, yakni: kesamaan pada penelitian Kelompok Tani sebagai wadah lembaga masyarakat petani dalam menjalankan peran meningkatkan produktivitas petani dan memiliki manfaat perekonomian bagi masyarakat, sedangkan pada perbedaan terdapat pada latar tempat, dan objek penelitian yang mengarah ke tanaman kakao, serta dari waktu penelitian pada objek tersebut.<sup>13</sup>




---

<sup>13</sup> Tria Wulandari, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam ", (*Skripsi*, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2019), didownload melalui: <https://repository.radenintan.ac.id/5493/1/skripsi%20fix.pdf>

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo	Hasil dari penelitian ini menggunakan metode survey terhadap para petani untuk menemukan tingkat kesejahteraan yang dialami oleh para petani	Persamaan dari penelitian ini ialah mengambil objek material yang sama berupa penelitian kelompok tani yang meningkatkan kesejahteraan para petani	Perbedaan dari penelitian ini yakni dri latar tempat yang berbeda serta metode yang digunakan berupa wawancara terhadap narasumber
2	Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan presentase dari peran yang	Persamaan dari penelitian ini yakni tentang peranan dari	Perbedaan dari penulisan ini ialah pengambilan latar tempat

	Kabila Kabupaten Bone Bolango	dilakukan oleh kelompok tani dan metode yang digunakan juga berupa data survey dari penulis terhadap petani dengan hasil presentase melihat kriteria tinggi dan rendah peranan dari kelompok tani	kelompok tani	beserta metode yang digunakan
3	Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan	Hasil dari penelitian ini ialah peningkatan tentang hasil	Persamaan dari penelitian ini, sama-sama mengambil	Perbedaannya dalam lingkup latar tempat beserta sektor pertanian yang

	Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan	panen bawang yang dilakukan oleh para petani yang memberikan penyedia atau fasilitas dalam menjalankan perannya. Sebagaimana hasil yang didapat cukup tinggi	tentang peran kelompok tani sebagai penyedia atau menfasilitasi kebutuhan dari para petani dengan tujuan kesejahteraan bagi para petani tersebut	dikaji. Penelitian ini mengkaji tentang produksi bawang merah yang dilakukan oleh kelompok tani.
4	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tokawi Kecamatan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang kurangnya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani	Persamaan dari penelitian ini sama-sama mengambil peran kelompok tani dalam meningkatkan	Perbedaannya dilihat dari latar tempat yang dimana penelitian tersebut mengambil di desa Tokawi sedangkan

	Nawangan Kabupaten Pacitan	dalam wahana kerjasama, kelas belajar, dan wahana produksi. Dikarenakan kurang ada dorongan kesadaran untuk kesejahteraan bagi kelompok tani	kesejahteraan masyarakat	penelitian ini di desa Mendalan
5	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan	Hasil dari penelitian ini adalah peranan dari kelompok tani untuk masyarakat petani denga membantu untuk	Persamaan yang diambil dari judul ini yakni peranan dari kelompok tani	Perbedaan dari penelitian ini dilihat dari latar tempat dan juga cara peranan pada kelompok tani.

	Bungku Barat Kabupaten Morowali	pengambilan keputusan sendiri bagi pemilik lahan dan memiliki konsekuensi bagi masing- masing petani		
6	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah  (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten	Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang fungsi kelompok tani yang memiliki kelas belajar, wahana kerjasama, dan wahana produksi, dengan memberikan respon positif dan antusias	Persamaan dari penelitian ini, sama mengambil tentang peran kelompok tani dalam peningkatan usaha tani	Perbedaannya terletak pada latar tempat yang dimana penelitian ini mengambil latar tempat di Desa Mendalan.



	Bone Bolango)	masyarakat petani dalam perkembangan bertani		
7	Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Petani Di era Modern Di Kabupaten Tulungagung	Hasil dari penelitian ini mencari permasalahan, yang dimana belum berjalan secara maksimal bagi petani dalam menjalankan usahanya, dikarenakan factor sumberdaya petani yag masih enggan mengikuti	Kesamaan dari penelitian ini dalam mengambil peran dari Kelompok Tani sebagai kelas belajar bersama bagi para petani, dan menjadikan Kelompok Tani sebagai Lembaga sosial yang menyambung silaturahmi	Perbedaan dari penelitian ini terdapat dari latar tempat, metode penelitian serta tidak adanya mencantumkan tahun peneltian tersebut.

		Kelompok Tani		
8	Peran Kelompok Tani (Sepakat Tani) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung Di Kelurahan Tunggurono Kecamatan Binjai Timur	Hasil dari penelitian ini yakni petani jagung yang memiliki kategori yang sangat baik terhadap peranan Kelompok Tani sebagai wahana kerjasama dan unit produksi, penelitian ini juga menjelaskan tentang pengaruh terhadap peningkatan	Persamaan dari penelitian ini yakni meneliti tentang keberadaan Kelompok Tani serta adanya peran dalam suatu kelompok atau adanya fungsi dari kelompok tersebut	Perbedaan dari penelitian ini yakni fokus peneliti yang mengkaji tentang peningkatan dalam usaha pertanian yang berpengaruh pada keikutsertan ke dalam Kelompok Tani

		hasil pendapatan setelah menjadi anggota Kelompok Tani		
9	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabuapten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur di	Hasil dari penelitian ini yakni kegiatan Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan kakao di desa Banjar agung yakni pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan dan program simpan	Persamaan dari penelitian ini yakni kesamaan pada penelitian Kelompok Tani sebagai wadah lembaga masyarakat petani dalam menjalankan peran meningkatkan	Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada latar tempat, dan objek penelitian yang mengarah ke tanaman kakao, serta dari waktu penelitian pada objek tersebut

Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)	pinjam, peran dari Kelompok Tani pada penelitian ini sebagai wadah aspirasi masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan kakao sebagai peningkatan dalam unit produksi, dan dalam pandangan Islam kegiatan atau pembentukan Kelompok Tani di penelitian ini	produktivitas petani dan memiliki manfaat perekonomian bagi masyarakat	
---	--	--	--

		bukan sebuah kegiatan yang menyimpang dalam ajaran Islam		
--	--	--	--	--

### G. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berpijak pada pemahaman bahwa kelompok tani bukan sekadar wadah dalam sistem pertanian, melainkan entitas sosial-ekonomi yang memiliki peran strategis dalam struktur kehidupan masyarakat desa. Dalam konteks Desa Mendalan, kelompok tani dipandang sebagai aktor sosial yang berfungsi ganda: sebagai pelaku produksi sekaligus agen pemberdayaan bagi petani pemilik lahan padi.

1. Konsep peran sosial menjadi dasar konseptual pertama, Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran (*role*) adalah aspek dinamis dari status sosial yaitu: seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok dalam suatu posisi sosial tertentu.<sup>14</sup> Dengan kerangka ini, kelompok tani dapat dilihat menjalankan tiga fungsi utama: a) sebagai fasilitator produksi, yang mengorganisir kegiatan pertanian, distribusi pupuk, dan akses teknologi; b) sebagai mediator kebijakan, yang menjembatani hubungan antara petani dengan pemerintah desa dan dinas pertanian; dan c) sebagai penggerak sosial, yang menumbuhkan solidaritas dan gotong royong di

<sup>14</sup> Soekanto S, (2012), *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

antara warga tani. Namun, peran tersebut tidak dapat dipahami secara statis, sebab dipengaruhi oleh dinamika sosial, kebijakan pertanian, dan relasi ekonomi di tingkat lokal. Karena itu, penelitian kualitatif ini bertujuan menyingkap bagaimana peran tersebut dijalankan, dimaknai, dan dinegosiasikan oleh para pelaku tani dalam konteks keseharian mereka.

2. Konsep kedua adalah pemberdayaan masyarakat (empowerment). Pemberdayaan, menurut Mardikanto, merupakan proses yang memungkinkan masyarakat memperoleh daya untuk menentukan pilihan dan mengelola sumber dayanya sendiri secara mandiri.<sup>15</sup> Zimmerman menambahkan bahwa pemberdayaan adalah proses psikologis dan sosial di mana individu maupun kelompok mendapatkan kontrol atas kehidupannya.<sup>16</sup> Dalam konteks pertanian padi, pemberdayaan berarti peningkatan kapasitas petani dalam hal pengetahuan, teknologi, dan akses ekonomi sehingga kesejahteraan mereka meningkat. Kesejahteraan petani di sini tidak hanya diukur dari pendapatan atau hasil panen, tetapi juga dari kapasitas sosial dan kultural mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Todaro bahwa pembangunan dan kesejahteraan harus dipahami dalam dimensi multidimensional: ekonomi, sosial, dan psikologis.<sup>17</sup> Kelompok tani berperan penting dalam memperkuat dimensi-dimensi tersebut melalui

---

<sup>15</sup> Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surakarta: UNS Press.

<sup>16</sup> Zimmerman, M. A. (1995). "Psychological empowerment: Issues and illustrations." *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599.

<sup>17</sup> Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). *Economic Development*. New York: Addison Wesley.

pelatihan, penyuluhan, dan kegiatan kolektif yang menumbuhkan kemandirian.

3. Konsep ketiga yang relevan adalah pengelolaan agraria. Agraria, menurut H.W. Arief dan para ahli hukum agraria Indonesia, mencakup penguasaan, pemanfaatan, dan penggunaan sumber daya tanah secara adil dan berkelanjutan.<sup>18</sup> Dalam praktiknya, kelompok tani sering menghadapi berbagai permasalahan struktural dan kultural dalam mengelola lahan: keterbatasan lahan produktif, kebijakan top-down dari pemerintah, ketergantungan pada pupuk subsidi, serta perubahan iklim yang memengaruhi pola tanam. James C. Scott memberikan perspektif bahwa kehidupan petani kecil selalu berada dalam moral economy yaitu tatanan sosial di mana mereka harus bernegosiasi dengan kekuasaan dan struktur ekonomi yang tidak selalu berpihak.<sup>19</sup> Dalam kerangka ini, peran kelompok tani tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga politis: mereka menjadi wadah bagi petani untuk menegosiasikan kepentingan agraria dan mempertahankan akses terhadap sumber daya.
4. Konsep keempat yakni Fungsionalisme Struktural, Teori ini mendefinisikan suatu sistem masyarakat yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan satu sama lain, dimana satu bagian memiliki fungsi masing-masing, apabila salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik maka bagian yang lain akan mengalami ketidak seimbangan dan diseterusnya akan

---

<sup>18</sup> Arief, H. W. (1997). *Pokok-Pokok Hukum Agraria*. Bandung: Alumni.

<sup>19</sup> Scott, J. C. (1985). *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. New Haven: Yale University Press.

menciptakan perubahan pada bagian yang lain. Dasar dari teori ialah semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Dalam sistem masyarakat terdirdari berbagai elemen ata institusi, antara lain ekonomi,politik, hukum, agama, pendidikan, keluarga, kebudayaan, adat-istiadat, dan lain-lain.pada teori ini dengan semua elemen tersebut harus menjalankan fungsinya masing dengan baik agar tidak mengalami ketidak-seimbangan terhadap elemen yang lain dan bisa menciptakan perubahan pada elemen yang lain,<sup>20</sup>

Talcott Parsons dalam pengembangan Fungsionalime Struktural yang merupakan sifat dari Analisa Sosial, selain itu Parsons juga mengemukakan tentang Tindakan Sosial, dari kedua Analisa tersebut memiliki perbedaan dan saling berhubungan satu sama lain. Dalam hal ini parsons memberikan syarat fungsional supaya sistem atau masyarakat bisa bertahan, syarat terebut yakni AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*), *Adaptation* (adaptasi) suatu sistem yang mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi pada kondisi lingkungan agar bisa menyesuaikan, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan sendiri yang berarti masyarakat harus sanggup mengubah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) bahwa sistm masyarakat haru mampu memiliki suatu pencapaian untuk tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. *Integration* (integrasi) sistem masyarakat harus mengatur hubungan saling

---

<sup>20</sup> Bernard Raho "Teori Soisiologi Modern", tahun 2021, hlm 65-66



ketergantungan diantara komponen-komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal, sekaligus juga bisa mengatur hubungan ketiga syarat seperti adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola-pola. *Latency* (pemeliharaan pola-pola) sistem masyarakat harus mampu mempertahankan, memperbarui, memperbaiki, serta mempertahankan dari motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya.<sup>21</sup> Dari empat syarat fungsional tersebut memberikan landasan konseptual untuk memahami bagaimana Kelompok Tani berperan sebagai sistem sosial masyarakat desa Mendalan dan berkontribusi terhadap sistem perekonomian pada tahun 2012-2022.

Empat konsep diatas hendak digunakan untuk membangun pemahaman bahwa peran kelompok tani di Desa Mendalan adalah proses sosial yang dinamis dan reflektif. Melalui interaksi sehari-hari, kelompok tani berupaya menyeimbangkan antara kepentingan produksi ekonomi dan solidaritas sosial, antara kebijakan struktural dan nilai-nilai kultural lokal. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa peran kelompok tani bukan hanya instrumen pelaksana kebijakan pertanian, melainkan subjek aktif yang mengartikulasikan kesejahteraan di tengah kompleksitas sosial, ekonomi, dan agraria yang dihadapi masyarakat Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan pada Tahun 2012–2022. Hal ini semua berarti bahwa Ketiga kerangka konseptual yang dioperasionalkan secara kualitatif ini menunjukkan bahwa: Peran sosial kelompok tani membentuk

---

<sup>21</sup> Bernard Raho “Teori Sosiologi Modern”, tahun 2021 hlm 73-74

struktur dan jaringan solidaritas petani; Pemberdayaan berfungsi sebagai mekanisme transformasi kesejahteraan berbasis partisipasi; Pengelolaan agraria memperlihatkan batas-batas struktural dalam relasi petani dan negara; dan keseluruhannya beroperasi dalam arena moral-ekonomi pedesaan, di mana nilai lokal, kebijakan negara, dan strategi adaptasi petani terus bernegosiasi.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan 5 (lima) metode pedoman sumber sejarah yakni Pemilihan Topik Penelitian, Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

### **1. Pemilihan Topik Penelitian**

Tahap pertama peneliti memilih judul “Peran Kelompok Tani di Sektor Pertanian Padi Masyarakat Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Pada Tahun 2012-2022”, pada penelitian ini mengambil tentang peran dari kelompok tani yang berada di desa Mendalan, yang mayoritas penduduk berpenghasilan dari pertanian padi. Maka dari itu masyarakat yang mengelolah lahan pertanian atau sebagai pemilik lahan merupakan golongan dari kelompok tani. Pengambilan topik ini disengaja karena ingin menganalisis terkait peran dari suatu kelompok masyarakat sejak berdirinya kelompok tersebut. Alasan pemilihan topik ini adalah karena minimnya penelitian terkait kelompok tani yang berada di desa tersebut

serta menganalisis peranan dari kelompok tani terhadap pemilik lahan yang tergolong dalam kelompok tani di kurun waktu 2012-2022.

## 2. Heuristik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan unsur metode heuristika dengan maksud untuk menguatkan penelitian dengan melihat sumber dokumen dan arsip yang sezaman. Heuristika dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: sumber primer dan sumber sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah pelaku atau orang-orang yang berada di dalam kelompok tani di desa Mendalan, hal ini didapatkan melalui proses wawancara untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan terkait peran di dalam kelompok tani, sumber primer dari dokumen atau teks, diperoleh berdasarkan bukti-bukti yang mengarah pada informasi terkait penelitian ini antara lain data hasil panen, data anggota kelompok tani di desa Mendalan, dan lain sebagainya.

### b. Sumber sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa artikel maupun arsip terkait hasil panen dari pertanian padi di desa mendalan, hal itu bisa dikaitkan dengan adanya peran di dalam kelompok tani terhadap pengelolaan agraria pada lahan anggota kelompok tani.

### 3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik sumber ini mencakup kebenaran atau kesalahan sumber yang telah didapat. Kritik sumber dapat dibedakan menjadi 2 (dua) tahapan, yaitu: kritik eksternal dan kritik internal, sebagai berikut:

#### a. Kritik eksternal

Pada penelitian ini data yang akan dikritik secara eksternal, yaitu: data berupa dokumen atau arsip yang menyatakan kegiatan pengelolaan agraria di lahan padi serta kegiatan agenda yang dilaksanakan kelompok tani di desa Mendalan dalam penyuluhan atau musyawarah untuk mencapai kesejahteraan petani. Peneliti mengkritik dengan melihat fisik arsip ataupun dokumen secara eksternal data yang diperoleh untuk memastikan keaslian data tersebut, dan memastikan bukan data yang dibuat oleh pihak yang tidak berwajib.

#### b. Kritik internal

Pada penelitian ini peneliti mengkritik secara internal, yaitu: sumber dokumen berupa arsip. Peneliti menverifikasi isi dari arsip tersebut, seperti: tanggalnya, isi arsip tersebut apakah sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan dan terjadi pada kelompok tani di desa Mendalan tersebut. Pada bagian ini juga peneliti memastikan bahwa data ini benar-benar data yang valid atau tidak supaya nanti dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

#### 4. Interpretasi data

Pada penelitian ini peneliti menganalisis sumber lisan berupa wawancara dari ketua maupun anggota dari kelompok tani di desa Mendalan. Peneliti sebelum melakukan sintesis, menganalisis terlebih dahulu apakah data dari anggota atau ketua dari kelompok tersebut sesuai dengan data lainnya yang terdapat di dalam data keanggotaan yang tersimpan di lembaga penyuluhan pertanian kecamatan winongan, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu data tersebut karena sebelum dilakukannya penulisan atau historiografi data harus dianalisis, dan melakukan penafsiran fakta atau sumber yang diperoleh

#### 5. Historiografi

Pada penelitian ini merupakan langkah pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dimulai dari fase perencanaan sampai kesimpulan. Hasil dari penulisan ini akan menjelaskan bagaimana peranan dari Kelompok Tani pertanian padi masyarakat desa Mendalan pada tahun 2012-2022.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Di Sektor Pertanian Padi Masyarakat Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Pada Tahun 2012-2022”. Dicantumkan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini, dalam penulisan

ini peneliti membagi ke dalam lima bab dimulai dari bab pendahuluan sampai penutup.<sup>22</sup>

Pada Bab I Pendahuluan mencantumkan konteks penelitian yang menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan, kemudian disusul oleh rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, hingga sistematika pembahasan.

Pada Bab II Gambaran Umum mengenai geografis serta sejarah kabupaten pasuruan sebagai awal pada pembahasan skripsi ini dengan memaparkan terkait sub bab geografis serta pertanian di Kabupaten Pasuruan.

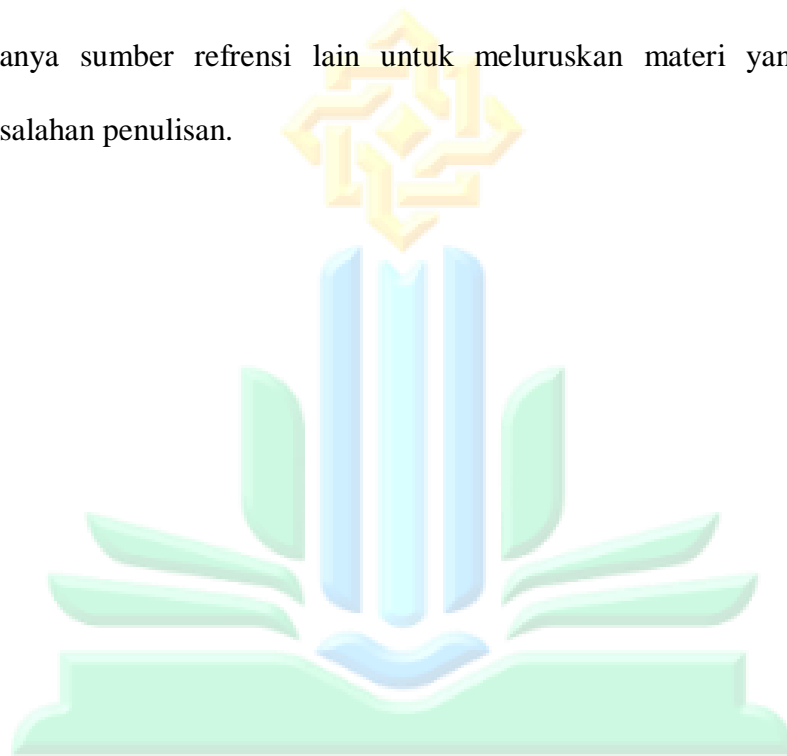
Pada Bab III Tentang adanya Peran Kelompok Tani Di Sektor Pertanian Padi yang akan dibagi menjadi sub bab menjelaskan tentang kelompok tani secara umum, kemudian dilanjut dengan peran kelompok tani hingga berada dalam spasial di Desa Mendalan.

Pada Bab IV akan menjelaskan tentang bagaimana permasalahan yang di alami kelompok tani dalam mengelola pertanian padi dan adanya keterkaitan terhadap masyarakat desa mendalan dalam hasil panen padi, yang dimana dapat menjawab pada rumusan masalah judul penelitian “Peran Kelompok Tani Di Sektor Pertanian Padi Masyarakat Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan”.

---

<sup>22</sup> Agung Setiono “Pengaruh Pergaulan Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), di download melalui: <https://repository.uinsaizu.ac.id/5040/>

Pada Bab V merupakan penutup yang berupa kesimpulan, saran dan kritikan. Kesimpulan disini menjelaskan kembali atau menuliskan poin penting yang terdapat di dalam bab IV dengan memberikan sekilas informasi yang telah dipaparkan. Saran dan kritik jika ada masukan dan kritik mengenai pembahasan yang telah dipaparkan dengan diperkaya adanya sumber referensi lain untuk meluruskan materi yang terdapat kesalahan penulisan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM GEOGRAFIS DESA MENDALAN**

#### **A. Sejarah Desa Mendalan**

Terbentuknya suatu desa tidak terlepas dari suatu kejadian atau peristiwa yang bisa membuat masyarakat membentuk nama desa, salah satu desa di Kabupaten Pasuruan yakni: Desa Mendalan Kecamatan Winongan adapun sumber yang menceritakan desa Mendalan ini dengan mengetahui nama-nama dusun yang terdapat di wilayah desa Mendalan, sumber ini didapat dari sumber lisan yang menceritakan tentang legenda ataupun mitos dari para leluhur tentang penamaan dari desa Mendalan bahkan dusun-dusun yang berada di kawasan tersebut juga ada keterkaitan dengan cerita legenda ini, yang menyatakan bahwa nama Mendalan berasal dari kata *Mendal* dalam bahasa jawa yang berarti terpental, makna dari kata tersebut mengandung kisah legenda yang bermula dari seorang petapa yang sedang bersemedi diatas batu karang, seorang petapa tersebut yakni Kanjeng Pangeran Bupuh Putih, yang ketika dia bertapa sempat dikejutkan oleh seekor raksasa yang berbulu tebal hingga salah satu dusun desa Mendalan dinamakan *Wulu* karena betapa tebalnya bulu yang dimiliki oleh raksasa tersebut.

Selanjutnya bertarunglah antara si raksasa dan Kanjeng Bupuh Putih sampai megakibatkan si raksasa kewalahan hingga terpental atau *mendal* nama Mendalan itulah diambil dari terpentalnya raksasa tersebut.<sup>23</sup> Kemudian setelah

---

<sup>23</sup> Data Administrasi Pemerintahan Desa Mendalan, 24 Oktober 2025, Di Akses Melalui: <https://www.mendalan.desa.id/artikel/2023/7/12/sejarah-des>



terpental si raksasa melompat ke arah selatan hingga bulu tebalnya mulai rontok atau *Kalong*, tempat rontoknya bulu si raksasa itulah dinamakan Pekalongan diambil darikata *Kalong*. Setelah itu si raksasa mulai bergerak lagi dengan terseok-seok ke arah timur disitu si raksasa berputar putar dari selatan ke utara sambil membunyikan kletek-kletek secara terus menerus, maka daerah itu dinamakan *Kletek* diambil dari sesuatu yang di bunyikan oleh si raksasa dan daerah Kletek ini si raksasa berbolak balik dari selatan ke utara, maka dari itu tempat yang didiami oleh raksasa di utara dinamakan Kletek Lor dan yang diselatan dinamakan Kletek Kidul. Hingga setelah itu si raksasa mulai bergerak lagi ke arah utara dan menyadari bulu-bulu tebalnya telah rontok akibat tubuhnya yang telah terpental sampai pada akhirnya si raksasa mulai menyesali dan *mencak-mencak* dalam bahasa Jawa yang berarti melompat-lompat, yang dikarenakan si raksasa kalah dalam pertarungan sampai bulunya rontok, maka dari itu tempat *mencak-mencaknya* si raksasa dinamakan dusun Bicaan. Dari beberapa asal muasal nama dari dusun-dusun tersebut terdapat satu nama lagi yang berada di wilayah Desa Mendalan yakni Dusun Sukun, yang dimana nama Sukun diambil dari nama sebuah alas yang di tumbuh oleh pohon sukun yang sangat besar dan diceritakan pernah ada seseorang yang bertapa di alas tersebut, sampai pada akhirnya ia kejatuhan buah dari pohon Sukun dan buah itu tidak bisa dimakan, hingga datanglah seorang digdaya dan mengatakan kepada petapa itu bahwa “nanti kalau ada orang yang menghui alas ini namailah tempat ini dengan nama Sukun”.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Data Administrasi Pemerintahan Desa Mendalan, 24 Oktober 2025, Di Akses Melalui: <https://www.mendalan.desa.id/artikel/2023/7/12/sejarah-des>

Pada kisah-kisah legenda tersebut dicocokkan dengan nama dusun yang ada di desa Mendalan hingga saat ini. Oleh karena itu Desa Mendalan memiliki bagian 5 dusun diantaranya:

1. Dusun Sukun
2. Duun Wulu
3. Dusun Mendalan
4. Dusun Kletek Lor,
5. Dusun Kletek Kidul
6. Dusun Kalongan
7. Dusun Bicaan

#### **B. Letak Geografis Desa Mendalan**

Wilayah desa Mendalan terletak di selatan laut Kabupaten Pasuruan dan termasuk di Kecamatan Winongan, memiliki luas wilayah 236,59 Ha. Dengan memiliki tujuh dusun dan berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya antara lain:

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pandanrejo Kecamatan Rejoso
2. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Gading Kecamatan Winongan
3. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Menyarik Kecamatan Winongan
4. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tenggilisrejo Kecamatan Gondang Wetan

### C. Demografi Desa Mendalan

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kependudukan yang berkaitan dengan jumlah populasi di suatu wilayah serta melihat dari faktor geografis dan sosial dari populasi penduduk tersebut. Ilmu ini menganalisis dinamika populasi melalui kelahiran, kematian, migrasi, dan penuaan, serta mempelajari sebab akibat antara perubahan penduduk dengan aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Berikut merupakan data jumlah penduduk desa Mendalan dengan melihat data yang dicatat oleh pemerintah desa Mendalan dari setiap dusun.<sup>25</sup> Sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Demografi Desa Mendalan**

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Sukun	243	218	461
2	Medalan	276	260	536
3	Wulu	307	270	577
4	Kletek Lor	144	135	279
5	Kletek Kidul	174	198	372
6	Kalongan	178	180	358
7	Bicaan	147	142	289

### D. Kondisi Sosial Desa Mendalan

Desa Mendalan merupakan desa yang terletak di Kabupaten Pasuruan yang memiliki kondisi statistika yang beragam, dilihat dari segi ekonomi desa ini

<sup>25</sup> Data Administrasi Pemerintahan Desa Mendalan, 24 Oktober 2025, diakses melalui: <https://www.mendalan.desa.id/first/statistik/4>

memiliki letak geografis yang mendominasi wilayah agraris sehingga dominasi desa ini lebih menonjol ke mata pencaharian petani termasuk tanaman padi dan palawija. Selain dari usahatani masyarakat juga memiliki sentra usaha kecil-menengah dan sentra usaha industri rumah tangga seperti industri logam atau perbengkelan yang menyediakan suku cadang kendaraan roda dua,<sup>26</sup> usaha kecil menengah lainnya seperti di bidang UMKM kuliner rumahan, stan makanan, ataupun toko kelontong menjadi bagian dari sumber pencaharian masyarakat desa Mendalan. Akan tetapi terdapat pula masyarakat yang menjadi karyawan pabrik di luar desa yakni di pabrik perusahaan Aqua yang terletak di desa Tenggilisrejo tepatnya di barat desa Mendalan. Perekonomian lokal di Mendalan terbilang aktif dan bermacam-macam, serta mayoritas penduduk di desa Mendalan lebih menggantungkan pada pertanian, oleh karena itu pemerintahan desa memberikan layanan terhadap masyarakat untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat untuk membentuk suatu kerja sama dalam perekonomian di desa Mendalan. Contoh BUMdes yang lebih aktif juga dalam pembenahan aktifitas pertanian, dan juga usaha-usaha yang lain.

Kondisi sosial masyarakat desa Mendalan pada Pendidikan menurut data Badan Pusat Statistika, desa Mendalan memiliki fasilitas layanan Pendidikan serta layanan kesehatan, layanan Pendidikan dan kesehatan yang di buat program oleh pemerintah desa mandalan untuk masyarakat yakni Sekolah Lansia Tangguh, program tersebut bertujuan untuk masyarakat yang berusia rentan atau lanjut usia

---

<sup>26</sup> Pemerintah Kabupaten Pasuruan “Sentra ik Barang dari Logam” diakses melalui: [https://www.pasuruankab.go.id/postingan/industri/potensi/sentra-ik-barang-dari-logam?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.pasuruankab.go.id/postingan/industri/potensi/sentra-ik-barang-dari-logam?utm_source=chatgpt.com)

diberikan fasilitas pembelajaran tentang kesehatan, kemandirian, dan kebahagiaan di usia senja. Kegiatan ini pula memberikan bekal kreatifitas untuk usia senja, olahraga ringan, pembinaan mental, dan spiritual.

Program ini bukan hanya sebagai sarana edukasi tetapi juga sebagai sarana silaturahmi sebagai penunpukh rasa kerukunan sesama. Kegiatan ini telah diapresiasi sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat di semua lapisan termasuk lanjut usia, agar bisa menciptakan pola hidup sehat mandiri, dan produktif.<sup>27</sup>

Selain itu terdapat pula suatu agenda yang mengandung unsur nilai-nilai budaya dan kelestariannya seperti kelompok batik di desa Mendalan dengan nama “Bina Lestari” ialah suatu kelompok membatik yang berdiri pada tahun 2010, dimana kelompok ini mengembangkan batik yang berciri khas Pasuruan dengan motif dasar ikan dan air, motif tersebut juga melambangkan kekayaan alam di pasuruan khususnya kecamatan Winongan akan sumber air dan ikan yang berkembang pesat, selain motif air dan ikan karya batik yang di hasilkan oleh kelompok batik yakni motif dedaunan dan bunga yang menggambarkan Pasuruan memiliki hamparan penghijauan yang luas serta keindahan alam. kegiatan ini pula mendukung perekonomian bagi masyarakat Mendalan dalam berkarya serta mengembangkan nilai budaya khas Pasuruan. Harga batik yang dipasarkan bisa mencapai kisaran Rp. 150 ribu sampai Rp. 250 ribu per potong, harga tersebut disesuaikan dari sisi kerumitan corak pada batik tersebut. pihak Kecamatan hingga

---

<sup>27</sup> Data Administrasi Pemerintah Desa Mendalan, 24 Oktober 2025, diakses melalui: <https://www.mendalan.desa.id/artikel/2025/9/19/kegiatan-sekolah-lansia-tangguh-selantang-di-desamendalan>

Kabupaten sangat mengapresiasi dan mendukung penuh masyarakat yang mengangkat nilai kebudayaan dan ketrampilan serta membangun perekonomian warga untuk berkembang, dalam hal ini Bupati H.M Irsyad Yusuf memberikan bantuan berupa kompor, kuas, cating dan bantuan pendampingan.<sup>28</sup>

Mayoritas Desa Mendalan adalah suku Jawa, dan dominan beragama Islam, oleh karena itu masyarakat Desa Mendalan memegang tradisi keislaman di Jawa, antara lain:

1. Tahlilan merupakan sebuah tradisi mengirim doa untuk orang yang sudah meninggal, dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta berdzikir bersama. Tradisi ini dilakukan setiap adanya orang meninggal dan dilakukan pada setiap satu sampai tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, hingga sampai *pendak siji, pendak Loro*. Dalam tradisi Islam Jawa, *pendak siji* dan *pendak loro* adalah peringatan kematian setahun dan dua tahun setelah seseorang wafat. Keduanya merupakan bagian dari rangkaian ritual slametan kematian, setelah *nelung dina, mitung dina, matang puluh dina*, dan *nyatus dina*. Secara makna, tradisi ini bukan hanya mengenang almarhu, tetapi menegaskan bahwa hubungan antara yang hidup dan yang mati tetap berlanjut melalui doa dan sedekah, sekaligus memperkuat solidaritas sosial, menjadi wujud harmoni antara ajaran Islam dan budaya Jawa: spiritualitas diwujudkan dalam kebersamaan dan penghormatan kepada leluhur. Acara tahlilan ini senantiasa dilakukan oleh masyarakat agar dapat mendoakan orang meninggal; serta para

---

<sup>28</sup> Artikel Bangsa Online “Bina Lestari, Kelompok Batik Mendalan Pasuruan Yang Kembangkan Motif Air Dan Ikan”, diakses melalui: <https://bangsaonline.com/berita/38157/bina-lestari-kelompok-batik-mendalan-pasuruan-yang-kembangkan-motif-air-dan-ikan>

leluhur, selain itu kegiatan ini mendorong nilai positif kerohanian masyarakat serta kebersamaan masyarakat.

2. Masyarakat Desa Mendalan juga memperingati acara tiap bulan -bulan tertentu hal ini dijadikan tradisi juga pada masyarakat Mendalan yang mayoritas beragama Islam dan bersuku Jawa, seperti tradisi pada bulan Muharram atau *Suro* masyarakat lebih mengenal dengan nama *Suroan* tradisi ini mengajak masyarakat untuk mengadakan ngaji dan dzikir bersama di langar atau surau serta membaca doa awal dan akhir tahun hal ini dikarenakan tanggal 1 Muharram dalam kalender Hijriyah merupakan awal tahun, pada kegiatan ini biasa dilakukan sehabis Magrib, kemudian dilanjutkan dengan berkeliling desa sambil membawa obor, masyarakat menyakini bahwa dengan berkeliling desa sambil membawa obor dapat terhindar dari *bala'* atau musibah di suatu wilayah, kemudian dilanjutkan ketika tanggal 10 Muharram masyarakat biasanya mengadakan acara santunan terhadap anak yatim, selain itu masyarakat juga membagikan makanan khas tiap Muharram ini yakni bubur putih. Selain di bulan Muharram masyarakat Desa Mendalan juga mengadakan acara di bulan-bulan berikutnya tapi dengan rangkaian yang berbeda dan ada juga yang memiliki kesamaan meskipun tidak banyak, namun dengan tujuan yang sama yakni saling menjaga tradisi dan menciptakan kerukunan sesama warga.
3. Masyarakat Desa Mendalan juga melakukan tradisi *rewang* atau biasa dikenal dengan *sinoman*, yaitu: merupakan kegiatan gotong royong warga terhadap tetangganya, kegiatan ini biasa dilakukan untuk membantu salah satu tetangga atau keluarga yang sedang memiliki hajatan. Masyarakat melakukan kegiatan

ini hanya dengan sukarela dan niat untuk membantu tanpa ada imbalan, hajatan atau kegiatan rewang ini biasanya dilakukan di acara pernikahan, khitanan, kematian, dan lain-lain.





## **BAB III**

### **PROFIL DAN PERAN KELOMPOK TANI**

#### **A. Kelompok Tani**

Kelompok Tani merupakan bagian kelembagaan non formal yang didirikan oleh masyarakat petani di lingkup pedesaan dalam pemberdayaan usahatani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya, dalam hal ini kelompok tani didirikan atas dasar kemauan para petani dalam mengembangkan usahanya dan melakukan kerjasama di bidang pertanian. Sektor pertanian menjadi dasar kebutuhan pokok pangan pada masyarakat, oleh karena itu mata pencaharian petani sudah diterapkan sejak zaman dahulu, dimasa era kolonial, masyarakat lebih dominan bekerja sebagai petani hingga sampai sistem dari pemerintahan hindia belanda yakni *culturstelsel* yang lebih menekankan kepada rakyat pribumi untuk lebih menghasilkan bahan pangan dari hasil pertanian. Meskipun dalam kondisi yang tertekan, para petani pribumi tetap mempertahankan solidaritas serta gotong royong sebagai keharmonisan sosial di perdesaan, oleh karena itu terciptaya sebuah pondasi dasar untuk terbentuknya kelompok tani di era modern pada masa setelah kemerdekaan.

Pada era kemerdekaan tahun 1945, pemerintah mulai memperhatikan pada sektor pertanian sebagai landasan utama perekonomian nasional, dengan hal ini pemerintah memberika kebijakan “land reform” serta pembentukan koperasi pertanian, upaya dari pemerintah ini dipergunakan untuk mengorganisir para petani dan menciptakan struktur sosial ekonomi di pedesaan , maka dari itu berdirilah

Kelompok Tani dengan memiliki fungsi untuk mempermudah koordinasi setiap masyarakat petani dan mempermudah pelaksanaan yang di program oleh pemerintah seperti distribusi pupuk, kredit pertanian, dan penyuluhan.<sup>29</sup> Di tahun 1960 Kelompok Tani mulai dikenal karena adanya program Bimbingan Massal (Bimas), dan Intensifikasi Massal (Inmas).<sup>30</sup> Adanya program tersebut bertujuan untuk peningkatan produksi pangan elalui penggunaan teknologi modern seperti varietas unggul, pupuk kimia, dan pestisida. Pelaksanaan pada program ini menjadikan Kelompok Tani sebagai wadah bagi para petani untuk menerima arahan dari Penyuluh Pertanian Lapangan dan Pemerintah Daerah.

Seiring berjalannya waktu Kelompok Tani menjadi suatu lembaga sosial yang diakui oleh Pemerintah secara resmi. Pada program Bimas, Kelompok Tani menjadi syarat utama untuk menerima bantuan produksi dan fasilitas kredit.<sup>31</sup> Maka dari itu, selain menjadi wadah bagi para petani, Kelompok Tani juga menjadi salah satu instrumen dari kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan pertanian nasional. Pada masa orde baru Kelompok Tani mengalami perkembangan yang cukup pesat, pasalnya melalui Deartemen Pertanian, Pemerintah memberikan kebijakan yang mengatur pembentukan, pembinaan, dan fungsi Kelompok Tani kebijakan ini mengadaptasi dari program Intensifikasi Massal yang menjadi tonggak penting dalam peningkatan produksi pangan. Dalam hal ini Kelompok Tani

---

<sup>29</sup> Saragih, B., *Pembangunan Pertanian dan Kelembagaan Petani* (Jakarta: UI Press, 1998),45

<sup>30</sup> Soekartawi, *Prinsip Dasar Manajemen Usahatani dan Agribisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 11

<sup>31</sup> Kementerian Pertanian RI, *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Jakarta: Kementan, 2013), 12

juga menjadi perpanjangan tangan Pemerintah dalam melaksanakan berbagai program, seperti pengadaan pupuk, penyuluhan pertanian, dan distribusi hasil panen, dengan ini para petani cenderung bersifat *top down* yang terkadang tidak memiliki ruang bebas dalam pengambilan keputusan hanya sebagai pelaksana dan juga arahan dari kebijakan yang di program oleh pemerintah.

Pada era orde baru inilah kelompok Tani disebut Lembaga konsolidasi, hingga pemerintah mengeluarkan regulasi dengan memberikan dasar hukum terkait keberadaan Kelompok Tani antara lain: “Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973” tentang Unit Desa, yang mengintruksikan untuk pelaksanaan program peningkatan pangan masyarakat dalam produksi pertanian, maka dari itu pemerintah menghimbau kepada para petani untuk tidak hanya memiliki rasa tanggung jawab melainkan ikut serta meningkatkan produksi itu sendiri, sekaligus menikmati dan memetik hasil untuk meningkatkan taraf hidupnya.<sup>32</sup> Memasuki tahun 1980 dibentukannya “Gabungan Kelompok Tani” atau disingkat GAPOKTAN, lembaga ini merupakan gabungan dari bagian-bagian Kelompok Tani memiliki peranan yang sama akan tetapi lebih menjangkau secara meluas untuk melakukan kerja sama antar kelompok khususnya dalam bidang pemasaran dan permodalan, dengan adanya Gabungan Kelompok Tani, Lembaga pertanian lebih terstruktur, mulai dari tingkat individu petani hingga Lembaga kolektif di tingkat Kecamatan atau Desa.<sup>33</sup>

Kelompok Tani menjadi sangat relevan dengan pembangunan pertanian di Indonesia yang memiliki symbiosis antara pemerintah dan juga Kelompok

---

<sup>32</sup> Republik Indonesia, *Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973*, Tentang Unit Desa, Didownload melalui: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/308447/inpres-no-4-tahun-1973>

<sup>33</sup> Kementerian Pertanian RI, *Pedoman Gapoktan Mandiri* (Jakarta: Kementan, 2018), 18.

Tani, dimana pemerintah memberikan suatu pendekatan dalam penyuluhan yang berupa: Pendekatan Sistem Usaha Tani,, hal semacam ini menekankan pentingnya integrasi anantara kegiatan produksi pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, melalui pendekatan ini Kelompok Tani tidak hanya meningkatkan produksi akan tetapi memperkuat posisi ekonomi para petani secara menyeluruh. Kemudian dengan berjalannya waktu pemerintah mengeluarkan dasar hukum untuk kelembagaan petani yakni:

#### 1. Undang-Undang Dasar Nomor 16 Tahun 2006

Menjelaskan tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Dalam konteks Undang-Undang tersebut yang menjelaskan tentang pertanian bahwa kewajiban atas pemerintah untuk memberikan penyuluhan terhadap para petani, serta pembangunan pertanian merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Serta dalam meningkatkan sektor pertanian dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, dan berkemampuan manajerial, kewirausahaan. Bahkan mampu berperan untuk menjaga lingkungan.<sup>34</sup>

#### 2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013

Menjelaskan tentang perlindungan atas para usaha tani demi mewujudkan masyarakat yang adil, dan makmur serta terarah terencana dalam proses yang berkelanjutan. Maka dari itu Undang-Undang ini berlaku bagi para petani atas adanya perlindungan dan pemberdayaan untuk memajukan ekonomi di

---

<sup>34</sup> Republic Indonesia, “Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006”, didownload melalui: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40187/uu-no-16-tahun-2006>

sektor pertanian. Dengan memiliki strategi perlindungan melalui sarana prasarana produksi pertanian, peeydian pupuk, pestisida, obat, dan lain-lain<sup>35</sup>

### 3. Peraturan Menteri Pertanian NOmor 82/PERMENTAN/OT.140/8/2013

Menjelaskan tentang pedoman pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, bahwa dari hasil evaluasi perlu adanya pengaturan atau penyempurnaan dalam pedoman pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Pembinaan atas kelembagaan petani didasari oleh pedoman secara tersusun dan terarah, maka dari itu peraturan mentri pertanian mengarah kepada penyuluh untuk Kelompok Tani sebagai penejelasan teknis di lapangan serta beberapa perencanaan kinerja Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.<sup>36</sup>

Dengan adanya ketiga regulasi dari Pemerintah menjadikan adanya bukti Kelompok Tani yang diakui keberadaannya dalam penumpuhan ekonomi pangan di sektor pertanian, hal ini memberikan perhatian bagi pemerontgah untuk mensejahterakan masyarakat melalui pemberdayaan pangan dan mendukung atas kerja masyarakat di bidang pertanian. Pelestarian terhadap lingkungan juga termasuk dalam usaha tani, maka dari itu Desa Mendalan termasuk dalam kategori dominan pada sumber daya alam, serta kelembagaan yang mengatur aktivitas kinerja dan kelancaran usaha tani.

### **B. Peran Kelompok Tani Desa Mendalan**

Kelompok Tani Desa Mendalan sudah di bentuk sejak era orde baru, lebh tepatnya pada tahun 1987 bisa dilihat dari pembentukan salah satu kelompok yang

---

<sup>35</sup> Republic Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013, didownload melalui: <https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/UU-No.19-Tahun-2013-Perlindungan-dan-Pemberdayaan-Petani.pdf>

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/PERMENTAN/OT.140/8/2013

terdata di Penyuluhan. Dengan demikian masyarakat petani memiliki fungsi untuk kerja sama dalam mengelola lahan pertanian. Di tahun tersebut terdapat beberapa data mengenai lahan yang ditanam oleh para petani dan seberapa luas lahan tersebut, dan juga Kelompok Tani di Desa mendalan memiliki nama yakni Sumber Makmur. Bertempat di dusun Wulu lahan pertanian yang di tanam berupa padi dan tebu, dengan luas lahan sawah 49.80 ha. Kala itu masih beranggotakan sebanyak tujuh puluh tiga petani, hal ini dikhususkan bagi para petani yang memiliki lahan.<sup>37</sup> Dan Kelompok Tani Sumber Makmur di tahun 1987 diketuai oleh H. Abdul Rosyid yang memegang jabatan hingga tahun 2022, setelah di tahun 2022 Kelompok Tani Sumber Makmur mengalami pergantian ketua dikarenakan ketua yang sebelumnya telah meninggal dunia di tahun 2022. Melalui wawancara bersama Bapak Muhammad Samsuddin atau lebih dikenal masyarakat dengan nama (Cak Mad), beliau selaku ketua Kelompok Tani Sumber Makmur dari tahun 2023 sampai sekarang, beliau menuturkan

*“Singen Kelompok Tani niku pun lami di ketuai oleh Bapak H. Rosyid, nanging pas beliau pun sedo Kelompok Tani mboten enten seng ngetuai, lan mboten enten seng ngurus urusan gawe para petani”.*

(dulu Kelompok Tani itu sudah lama di ketuai oleh Bapak H. Rosyid, namun saat beliau sudah *wafat* Kelompok Tani tidak ada yang mengetuai, dan tidak ada yang mengurus urusan terhadap para petani)

Dari penuturan beliau bahwa Kelompok Tani telah lama diketuai oleh Bapak H. Rosyid, itu bisa diartikan dari awal pembentukan hingga sampai tahun 2022, ketua

---

<sup>37</sup> Data Penyuluhan Pertanian: Keanggotaan Kelompok Tani Kecamatan Winongan.

Kelompok Tani Sumber Makmur masih belum tergantikan hingga Bapak H. Rosyid meninggal dunia, dan waktu itu tidak ada yang mengetuai di lembaga Kelompok Tani Sumber Makmur serta tidak ada yang mengurus urusan bagi para petani.<sup>38</sup>

Dalam hal ini Kelompok Tani Sumber Makmur berperan terhadap akses berjalannya usaha tani bagi masyarakat petani akan tetapi sebagai Lembaga perlu adanya seseorang untuk mengkoordinasi terhadap kesejahteraan terhadap petani, dengan adanya ketua kelompok maka para petani bisa mendapat akses atau informasi terkait pertanian, salah satunya adalah subsidi pupuk atau bantuan yang lain benih padi bagi lahan sawah, pupuk subsidi berguna bagi para petani untuk mengurangi modal pertanian agar tidak terbebani dengan harga yang mahal, akan tetapi barang yang bersubsidi di berikan sebuah aturan dan syarat bagi para petani, di tahun 2012 syarat bagi petani yang berhak membeli pupuk subsidi yakni: harus sudah terdata sebagai keanggotaan Kelompok Tani dan ketika ingin membeli wajib menunjukkan kartu identitas, harga pupuk subsidi dan non subsidi berbeda dari segi harga biasanya pupuk subsidi mampu mencapai Rp.100.000, sedangkan yang non subsidi mampu mencapai Rp.350.000. menurut penuturan dari Bapak Samsuddin

*“pupuk niku katah macem e tapi seng subsidi niku merk Urea kalih Phonska, niku biasa wonten syarat e lek tumbas pupuk niku, tapi biasane enten petani seng tumbas non subsidi niku tergantung kalih kebutuhan masing- masing, biasane pupuk niku disalap teng kios ngken petani saget tumbas pupuk subsidi sambil mbeto ktp bagi buruh petani biasane perwakilan ketua kelompok seng tumbas teng kios ndamel ktp juragan e ngken seng njuput buruh e”.*

---

<sup>38</sup> Wawancara Bersama Bapak Muhammad Samsuddin Selaku Ketua Kelompok Tani Sumber Makmur

( Pupuk itu banyak macamnya tapi yang bersubsidi itu hanya merk Urea dan Phonska, itu biasanya terdapat syarat jika membeli pupuk tersebut, tapi biasanya ada petani yang membeli non subsidi, itu tergantung dengan kebutuhan masing-masing, biasanya pupuk tersebut ditaruh ke kios, nanti petani bisa membeli pupuk subsidi sambil membawa KTP, bagi buruh petani biasanya perwakilan ketua Kelompok Tani yang membeli ke kios menggunakan ktp juragannya, nanti yang mengambil buruhnya).

Maksud dari Bapak Samsuddin, pupuk yang tersedia di kios itu ada banyak macam merknya ada yang subsidi dan non subsidi merk pupuk yang subsidi bernama Phonska dan Urea, dari salah satu merk pupuk tersebut tersedia pula yang non subsidi seperti Urea Non Subsidi, hal ini dibedakan dengan kualitas yang lebih tinggi serta dengan harga terbilang tinggi yang tidak mengikuti harga pasaran dari pemerintah, kemudian para petani bisa datang ke kios untuk membeli pupuk sambil membawa KTP dan teruntuk bagi buruh tani, Juragan atau pemilik lahan bisa mengkonfirmasi kepada ketua kelompok untuk membeli pupuk subsidi dengan atas nama ketua kelompok tersebut, selanjutnya buruh tani akan mengambil pupuk tersebut dari kios, maka dari itu tidak mengharuskan para petani untuk membeli barang subsidi dan tidak ada paksaan bagi para petani untuk membeli yang non subsidi tergantung dari kualitas lahan yang di miliki oleh petani.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara Bersama Bapak Muhammad Samsuddin Selaku Ketua Kelompok Tani Sumber Makmur, 07 November 2025, di rumahnya Dusun Wulu





**Gambar 3.1 salah satu pupuk yang bernama Urea subsidi**



**Gambar 3.2 tempat kios yang menyediakan kebutuhan pertanian yang berada di Desa Mendalan**

Fungsi dari Kelompok Tani sebagaimana membantu tentang sarana dan prasarana dalam mensejahterakan usahatani, maka dari itu dengan adanya pupuk yang bersubsidi bisa meringankan modal usaha dalam pertanian, akan tetapi hal tersebut bisa tergantung dari kualitas lahan yang dimiliki oleh para petani, hal ini bisa dilihat dari adanya relevansi lembaga Penyuluhan Kelompok Tani yang juga

berperan dalam perkembangan dari usahatani, seperti adanya agenda kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh kepada para petani, agenda tersebut bisa berupa pengecekan lahan sawah dan kegiatan edukasi kepada para petani, seperti Pengecekan pH Tanah merupakan pengecekan terhadap kualitas tanah setelah panennya tanaman padi serta dilakukan penetapan terhadap lahan sawah untuk menentukan pupuk yang sesuai dengan kualitas lahan yang dilakukan pengecekan.

Menurut penuturan Ibu Dewi selaku anggota penyuluhan

“Kami (penyuluh) biasa melakukan agenda terjun ke lapangan untuk pengecekan serta penetapan pH tanah, hal ini untuk menentukan jenis pupuk apa nanti terhadap lahan sawah milik petani agar hasil panen nanti bisa menghasilkan dengan baik, agenda ini dilakukan untuk memonitoring terhadap para petani selain dengan agenda penyuluhan, jadi dengan terjun ke lapangan para penyuluh pertanian bisa mengetahui kondisi di lahan milik petani, agenda ini juga atas kemauan dari para petani itu sendiri melalui musyawarah Kelompok Tani”.

Menurut penuturan beliau bahwa penetapan pH tanah itu termasuk suatu agenda yang dilakukan atas kerja sama dari Kelompok Tani untuk dilakukannya agenda lapangan serta edukasi, penetapan ini diberikan hasil kualitas lahan tersebut dan cocok menggunakan pupuk seperti apa, agar memberkan hasil panen yang lebih baik.<sup>40</sup> Selain itu agenda tersebut bukanlah agenda rutin yang setiap padi tersebut panen para penyuluh terjun ke lapangan untuk melakukan penetapan pH tanah.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Selaku Anggota Penyuluh Wilayah Binaan Pertanian Kecamatan Winongan,, 07 November 2025



**Gambar 3.3 Petani dan Petugas Penyuluh Pertanian yang sedang melakukan pH tanah**

Relevansi para penyuluh terhadap Kelompok Tani juga informasi terkait harga naik turunnya pupuk, hal tersebut memberikan informasi kepada para petani untuk kebutuhan dalam pengelolaan lahan padi, selain itu relevansi dari penyuluh kepada Kelompok Tani juga berupa pendampingan disaat masa panen, dan melakukan agenda penyuluhan. Agenda penyuluhan yang dilakukan berupa pembinaan dari penyuluhan terhadap Kelompok Tani, agenda tersebut juga merupakan pertemuan tentang edukasi untuk kesejahteraan para petani, menurut penuturan dari koordinator penyuluh:

“pertemuan kelompok tani memang harus diadakan entah itu sebulan sekali atau seminggu sekali, itu memang perlu agar para petani mendapat edukasi terkait pertanian dilahan mereka terhadap pengelolaan secara maksimal agar dapat menghasilkan dengan baik, seperti contoh tanam serempak, yang merupakan proses penanaman secara bersamaan agar tidak ada terjadinya sebuah penyakit terhadap tanaman padi, kegiatan penyuluhan ini juga diawali oleh kelompok tani semisal ada inisiatif atau inovasi dalam perkembangan usahatani maka perwakilan dari ketua kelompok bisa konfirmasi ke penyuluh pertanian dan dilakukan kegiatan penyuluhan tersebut”.

Bapak Khoiri menjelaskan tentang kegiatan Kelompok Tani dengan Penyuluh Pertanian yang dimana sebuah agenda penyuluh atas dasar inisiatif dari petani jika

ingin berkembang dalam usaha di bidang pertanian maka di adakanlah penyuluhan, secara teknis para penyuluh akan memberi saran kepada petani untuk memakai alat modern sebagai pengelolaan lahan, maka dari itu tujuan dari penyuluh untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat petani dengan memudahkan cara kinerja usaha pertanian.<sup>41</sup> Dari penuturan Bapak Khoiri tentang tanam serempak, memang memiliki beberapa manfaat yang salah satunya memutus rantai hama, jika tanaman padi diserang oleh hama penyakit maka hama tersebut akan menular ke tanaman yang lainnya karena masih tersedia inang di sekitar, maka dari itu jika petani melakukan tanam dan panen secara serempak tidak ada lagi inang dan makanan bagi hama untuk bertahan hidup, dan lahan sawah padi ketika telah panen akan di biarkan untuk sementara waktu. Memutus hama penyakit dari Tanam dan panen secara serempak itulah yang menjadi salah satu manfaatnya, akan tetapi masih ada manfaat selain memutus hama penyakit seperti: memudahkan pengaturan irigasi, memudahkan dalam pendistribusian sarana produksi, efisien dalam penggunaan alat mesin pertanian.<sup>42</sup>



<sup>41</sup> Wawancara Bersama Bapak Khoiri S.Pt Selaku Koordinator Penyuluh

<sup>42</sup> Artikel EVRINASP Menghijaukan Bumi Melalui Tulisan “Manfaat Tanam Serempak”, diakses melalui: <https://evrinasp.com/manfaat-tanam-serempak/>

### **Gambar 3.4 Agenda Pertemuan Antara Kelompok Tani dan Penyuluhan**

Pada wawancara bersama Bapak Khoiri juga menjelaskan bahwa

“peran dari kelompok tani umumnya untuk memudahkan sarana edukasi dan relasi dari petani dan penyuluhan, maka kami (penyuluh) ditugaskan untuk memberikan materi atau informasi terkait pertanian, target dan harapannya agar para petani bisa sejahtera serta berkembang dalam usahatani, oleh karena itu adanya Kelompok Tani untuk mempermudah jaringan antara pemerintah dan masyarakat petani.”<sup>43</sup>

Relasi dari Kelompok Tani juga sebagai penghubung antara petani dan pemerintah, relasi tersebut memiliki tujuan memberikan bantuan kepada petani seperti benih padi. Tujuan pemerintah memberikan bantuan kepada petani dengan harapan agar bisa mensejahterakan masyarakat petani dalam peningkatan ekonomi sumber pangan terkhusus di wilayah perdesaan. Ditahun 2020 Kabupaten Pasuruan menyelegarakan bantuan benih terhadap para petani lebih tepatnya di era Pandemi Covid-19, Dinas Pertanian menyebar bantuan benih kedua belas Desa di Kecamatan Winongan salah satunya di Desa Mendalan.<sup>44</sup>

Penyerahan bantuan benih dikawal langsung oleh Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan atau disingkat POPT serta petugas penyuluhan pertanian, penerima dari bantuan ini diwakilkan oleh kelompok tani dan setiap petani.

Menurut penuturan dari Ibu Syamsul terkait bantuan benih bahwa

*“lek bantuan benih niku biasane intuk limang kilo, kadang sepuluh kiloan benih, ikupun kadang kebutuhan teko bantuan benih gratis wes*

---

<sup>43</sup> Wawancara Bersama Bapak Khoiri S.Pt Selaku Koordinator Penyuluh 04, November 2024

<sup>44</sup> Artikel Jawapres “Bantu Petani, Dinas Petanian Kabupaten Pasuruan berikan benih gratis”, diakses melalui: <https://www.jawapes.or.id/2020/05/bantu-petani-dinas-pertanian-kabupaten.html>.

*terdata ono ndek Kios, seng berhak oleh bantuan niku petani, terus ono terdata ndek Kios niku luas lahan sawah niku ngken disesuaikan kalih kebutuhan bantuane”.*

(kalau bantuan benih itu biasanya mendapat lima kilo, kadang sepuluh kilo benih, itupun kadang kebutuhan dari bantuan benih gratis sudah terdata di kios, yang berhak dapat bantuan itu petani, kemudian sudah terdata juga luaslahan sawah tersebut nanti di sesuaikan dengan kebutuhan bantuannya)

Dari penuturan Bapak Syamsul, beliau juga termasuk penerima bantuan benih serta beliau merupakan salah satu anggota dari kelompok tani, dari penuturan beliau masing-masing petani mendapatkan lima sampai sepuluh kilo gram benih padi dan ada juga sesuai dengan luas lahan sawah yang telah terdata di Kios, sistemnya setiap anggota yang terdata tercantum luas lahan dari masing-masing anggota kelompok, bantuan benih padi tersebut bisa menyesuaikan apa yang telah terdata di masing-masing luas lahan.<sup>45</sup>

Progam benih gratis ini dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan pada tahun 2020 dengan menggunakan APBN untuk para petani padi dan jagung, bantuan ini mentargetkan untuk produktivitas para petani dalam pengembangan pangan di Kabupaten Pasuruan, penyerahan ini diberikan oleh Bupati H.M Irsyad Yusuf kepada perwakilan Gabungan Kelompok Tani kemudian disebarkan kepada anggota Kelompok Tani dan didampingi oleh Petugas Penyuluh Pertanian serta Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan. Bantuan dari pemerintah ini mengeluarkan benih padi sebesar 145,375 ton dan di sebarluaskan ke enam belas Kecamatan, sembilan puluh lima Desa dan seratus sembilan puluh tiga Kelompok

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku anggota kelompok tani desa mendalan., 25 Desember 2025

Tani secara menyebar dan benih padi tersebut di tebar di area pesawahan seluas 5815 hektar.

Program tersebut tentu membantu dengan upaya pemerintah terhadap masyarakat petani guna meningkatkan produktivitas lahan pertanian dengan harapan agar para petani mampu terbantu dan meningkatkan perekonomiannya, hal ini juga menjadi alternatif untuk menjadikan desa kebal covid 19 dengan cara produktivitas pertanian.<sup>46</sup>

Dalam hal ini petani di Desa Mendalan cukup terbantu dengan adanya sebuah Kelompok yang menjadi wadah lembaga sosial dalam masyarakat petani, dilihat dari pola masyarakat yang menjadikan lahannya sebagai sumber utama pangan dan perekonomian, meskipun tidak semua masyarakat desa mendalan bekerja sebagai petani, akan tetapi wilayah di Desa Mendalan sangat mendukung dengan lahan pertanian, hal tersebut bisa menjadikan suatu inovasi kepada masyarakat terhadap pentingnya memanfaatkan alam sebagai sumber pangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>46</sup> Artikel Pemerintah Kabupaten Pasuruan “ Kementerian Pertanian Alokasikan Bantuan Benih Padi dan Jagung Hibrida, Ubi Jalar dan Kacang Hijau Untuk Petani di Kabupaten Pasuruan”, diakses melalui: <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/kementerian-pertanian-alokasikan-bantuan-benih-padi-dan-jagung-hibrida-ubi-jalar-dan-kacang-hijau-untuk-petani-di-kabupaten-pasuruan->



## **BAB IV**

### **PROBLEMATIKA KELOMPOK TANI DESA MENDALAN**

Permasalahan dari kelompok Tani seperti petani pada umumnya, yakni kelangkaan pupuk bersubsidi, perubahan iklim, modal petani untuk mengelola lahan.

#### **A. Modal Petani**

##### **1. Pupuk Subsidi**

Pupuk Subsidi merupakan suatu fenomena yang dialami oleh petani dalam produktivitas usahatani, Pupuk merupakan suatu bahan yang memiliki kandungan unsur hara satu atau lebih, pupuk di tabur ke tanaman agar berproses secara maksimal. Pupuk ada banyak jenisnya, akan tetapi pupuk bisa dikenali dari dua jenis yakni alam dan buatan, yang digunakan oleh para petani padi biasanya menggunakan pupuk jenis buatan atau anorganik dibandingkan dengan jenis alam atau organik, karena dari jenis anorganik inilah yang menjadikan tumbuhan padi bisa berkembang secara cepat dan jenis pupuk anorganik ini dibuat dari bahan kimia yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh pupuk anorganik ini seperti pupuk NPK, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk ZA dan lain-lain. Sedangkan pupuk dari bahan alam atau organik seperti pupuk kompos, pupuk kandang, pupuk guano, dan lain-lain.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Artikel Saraswanti Fertilizer “Pupuk, Pengertian dan Jenisnya” diakses melalui: <https://saraswatifertilizer.com/pupuk-pengertian-dan-manfaatnya/>



Pupuk anorganik inilah yang diberikan lebih banyak oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan sebagai pupuk bersubsidi agar para petani bisa mendapat keringanan dalam usaha tani, seperti yang tercantum di dalam Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 36 Tahun 2012 yang menjelaskan tentang Pedoman Pelaksanaan Program Intensifikasi Pertanian kabupaten Pasuruan Tahun 2012, didalam peraturan bupati tersebut tercantum kebutuhan pupuk bersubsidi yang di tahun 2012, pupuk yang subsidi di tahun 2012 bisa mencapai jumlah 94.072 ton pupuk yang antara lain: Urea 49.072 ton, SP.36 6.750 ton, Z.A 10.000 ton, Phonska 18.350 ton, dan Organik 9.900 ton.<sup>48</sup> Dari jumlah kebutuhan pupuk yang disalurkan akan disebar ke beberapa kios di Kabupaten Pasuruan untuk pemenuhan kebutuhan petani, dalam hal ini para petani berhak untuk membeli pupuk subsidi yang terbilang cukup murah,, akan tetapi kelompok Tani mulai ketergantungan dengan sistem kebijakan Pemerintah yang bersifat Top Down dan berdasarkan relevansi konsep H.W Arief yang menyatakan para petani kecil mengalami ketergantungan kepada pupuk bersubsidi yang tidak mengeluarkan modal terlalu banyak dalam pengelolaan lahan sawah.<sup>49</sup> Kemudian J Scoot juga menambahkan bahwa kehidupan petani kecil selalu berada

---

<sup>48</sup> Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 36 Tahun 2012 “Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Intensifikasi Pertanian Kabupaten Pasuruan Tahun 2012”, didownload melalui: <https://jdih.pasuruankab.go.id/storage/hukum/da0b45796395234af4c096937725a2f7.pdf>

<sup>49</sup> Arief, H. W. (1997). *Pokok-Pokok Hukum Agraria*. Bandung: Alumni

dalam moral economy yaitu tatanan sosial di mana mereka harus bernegosiasi dengan kekuasaan dan struktur ekonomi.<sup>50</sup>

Secara praktik Kelompok Tani dalam membeli pupuk bersubsidi yang awalnya bebas untuk dibeli hingga akhirnya menimbulkan tekanan dari pemerintah untuk Batasan dalam pembelian pupuk bersubsidi, menurut penuturan dari Ibu Sholikha terkait pembelian pupuk bersubsidi *“singen kulo tumbas pupuk niku mboten enten syarat e dadi bebas mboten usah KTP, beda ambek sakniki seng wonten syarat e”*.

(dulu saya membeli pupuk itu tidak ada syaratnya, jadi bebas tidak perlu KTP, beda dengan sekarang yang ada syaratnya)

menurut penuturan dari Ibu Sholika menjelaskan untuk pembelian pupuk di tahun sebelum 2012 awalnya tidak ada syarat untuk pembelian pupuk bersubsidi, dan memang di tahun tersebut kios yang menyediakan pupuk tidak perlu mendata nama-nama yang sanggup membeli pupuk bersubsidi tersebut, sebagai contoh jika ada seorang petani yang hendak membeli pupuk subsidi maka petani tersebut langsung membeli tanpa harus konfirmasi dengan KTP, hal ini berlaku bagi keluarga petani tidak perlu kesusahan dalam membeli pupuk bersubsidi.<sup>51</sup> Akan tetapi syarat yang wajib bagi para pembeli di haruskan atas nama sebagai anggota Kelompok Tani dan berstatus sebagai petani.

---

<sup>50</sup> Scott, J. C. (1985). *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. New Haven: Yale University Press

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Sholikha Selaku Anggota Kelompok Tani 06, November 2025

Dengan hal tersebut memicu adanya penyalahgunaan dari petani, yang dapat merugikan bagi pemerintah untuk menyalurkan pupuk bersubsidi. Penyalahgunaan seperti pupuk subsidi yang dioplos kemudian diperjualkan dengan keuntungan yang banyak, dalam hal ini pemerintah mengeluarkan sebuah aturan tambahan yang mengharuskan petani jika ingin membeli pupuk mencantumkan kartu identitas yakni KTP, hal ini ditetapkan pada tahun 2012 yang aturan mulai diperketat kepada penjualan pupuk bersubsidi aturan tersebut mengharuskan petani yang tergolong didalam keanggotaan kelompok tani untuk menyertakan KTP dalam pembelian pupuk bersubsidi, hal ini dilakukan guna mencegah penyelundupan pupuk ilegal serta mengurangi adanya para petani yang tidak tergolong dalam Kelompok Tani dapat membeli pupuk dengan harga yang murah. Dengan adanya aturan tersebut yang mulanya tidak tergolong sebagai anggota kelompok tani menjadi bagian dari kelompok tani.

Pada tahun 2012 tersebut Kelompok Tani Sumber Makmur Desa Mendalan berantusias untuk mengikuti arahan dari Pemerintah. Hingga sampai di tahun 2015 pemerintah Dinas Pertanian mulai memberikan penetapan kembali yakni: menetapkan Harga Eceran Tertinggi yang ditetapkan di kios pertanian




**HARGA ECERAN TERTINGGI  
PUPUK BERSUBSIDI**

(Peraturan Menteri Pertanian No. 60/Permentan/SR.310/12/2015 Tgl. 3 Desember 2015)

JENIS PUPUK	PER Kg	PER KARUNG
• UREA	Rp. 1.800,-	Rp. 90.000,-
• ZA	Rp. 1.400,-	Rp. 70.000,-
• SP-36	Rp. 2.000,-	Rp. 100.000,-
• NPK PHONSKA	Rp. 2.300,-	Rp. 115.000,-
• PETROGANIK	Rp. 500,-	Rp. 20.000,-

Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi sebagaimana dimaksud berlaku untuk pembelian oleh petani, pekebun, peternak, pembudidaya ikan dan/atau udang di Penyalur Lini IV (Kios Resmi PT Petrokimia Gresik) secara tunai dan diambil sendiri dalam kemasan sebagai berikut  
UREA = 50 kg ; ZA = 50 kg ; SP-36 = 50 kg ; PHONSKA = 50 kg ; Petroganik = 40 kg

**Gambar 4.1 Penetapan Harga Pupuk Subsidi Yang di Tetapkan Oleh  
Pemerintah Dinas Pertanian Tahun 2015**

Gambar pemaparan harga tersebut bagi petani Desa Mendalan masih terbilang terjangkau untuk usaha pengelolaan pertanian dan tidak adanya kelangkaan pupuk bagi para petani. Menurut penuturan dari ketua Kelompok Tani

*“nggeh ngoten mas, sak onok e rego niku anggota kelompok nggeh mboten wonten seng protes, soale sopo wonge seng gelem terjun nang usaha tani berarti wes siap terimo resiko, bahkan lahan sawah niku nggeh termasuk harta kekayaan bagi para petani niku, akan tetapi mboten saget bebas soale usaha tani niku wonten aturan e dari pemerintah”.*

(seperti tu mas, seadanya harga itu anggota kelompok tidak ada yang protes, karena siapapun yang mau terjun ke usaha tani berarti sudah siap menerima resikonya, bahkan lahan sawah itu termasuk harta kekayaan bagi para petani itu sendiri, akan tetapi tidak bisa bebas karena usaha tani itu ada aturan dari pemerintah)

Dari penuturan yang di ungkapkan oleh ketua kelompok tani bahwa bisa diartikan para petani hanya mampu pasrah dengan harga yang naik ataupun turun, karena untuk mendapatkan harga ygng murah, para petani harus mengikuti aturan yang di ditetapkan dan tidak bisa

sembarangan.<sup>52</sup> Hingga pada tahun 2017 adanya peluncuran kartu tani, yang merupakan kartu identitas khusus para petani, kartu ini diperuntukkan bagi para pemilik lahan untuk mendaftar serta mempunyai kartu petani, kartu petani nantinya akan terdata sebagai para petani yang berhak untuk membeli pupuk bersubsidi, sama halnya dengan data kelompok tani, akan tetapi kartu tani bagi Kelompok Tani Desa Mendalan hanya sebatas formalitas untuk menunjukkan identitas petani, akan tetapi terhadap pembelian pupuk subsidi hanya menggunakan kartu identitas yang tertera NIK. Hingga sampai di tahun 2019 kartu tersebut mulai menyebar ke seluruh provinsi.

Di tahun 2020 mulailah adanya penetapan harga pupuk subsidi, pada tahun tersebut juga bertepatan dengan wabah Covid 19 yang memberikan dampak kepada para petani.

**BUMN**

UNITUNG INDONESIA

**PETROKIMIA GRESIK**

**PUPUK INDONESIA**

## HARGA ECERAN TERTINGGI PUPUK BERSUBSIDI

(Peraturan Menteri Pertanian No. 49 Tahun 2020, Tgl. 30 Desember 2020)

JENIS PUPUK	PER Kg	PER KARUNG
<b>UREA</b>	Rp. 2.250,-	Rp. 112.500,-
<b>ZA</b>	Rp. 1.700,-	Rp. 85.000,-
<b>SP-36</b>	Rp. 2.400,-	Rp. 120.000,-
<b>NPK PHONSKA</b>	Rp. 2.300,-	Rp. 115.000,-
<b>PTROGANIK</b>	Rp. 800,-	Rp. 32.000,-

1. Harga Tertinggi (HTT) berlaku untuk semua jenis pupuk yang diproduksi oleh PT Pupuk Indonesia (Persero) dan PT Petrokimia Gresik, baik yang diproduksi di dalam negeri maupun di luar negeri, yang akan dijual langsung ke petani atau melalui pedagang perantara, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Harga tertinggi untuk pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik adalah Rp. 2.250,- per kg.
- b. Harga tertinggi untuk pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik adalah Rp. 112.500,- per karung (50 kg).
- c. Harga tertinggi untuk pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik adalah Rp. 1.700,- per kg.
- d. Harga tertinggi untuk pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik adalah Rp. 85.000,- per karung (50 kg).
- e. Harga tertinggi untuk pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik adalah Rp. 2.400,- per kg.
- f. Harga tertinggi untuk pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik adalah Rp. 120.000,- per karung (50 kg).
- g. Harga tertinggi untuk pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik adalah Rp. 2.300,- per kg.
- h. Harga tertinggi untuk pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik adalah Rp. 115.000,- per karung (50 kg).
- i. Harga tertinggi untuk pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik adalah Rp. 800,- per kg.
- j. Harga tertinggi untuk pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik adalah Rp. 32.000,- per karung (50 kg).

2. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang diproduksi oleh PT Pupuk Indonesia (Persero) dan PT Petrokimia Gresik, yang akan dijual langsung ke petani atau melalui pedagang perantara, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pupuk bersubsidi adalah pupuk urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, dan PTroganik.
- b. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang diproduksi oleh PT Pupuk Indonesia (Persero) dan PT Petrokimia Gresik.
- c. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang akan dijual langsung ke petani atau melalui pedagang perantara.
- d. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang akan dijual langsung ke petani atau melalui pedagang perantara.
- e. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang akan dijual langsung ke petani atau melalui pedagang perantara.
- f. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang akan dijual langsung ke petani atau melalui pedagang perantara.
- g. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang akan dijual langsung ke petani atau melalui pedagang perantara.
- h. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang akan dijual langsung ke petani atau melalui pedagang perantara.
- i. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang akan dijual langsung ke petani atau melalui pedagang perantara.
- j. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang akan dijual langsung ke petani atau melalui pedagang perantara.

**Layanan Pelanggan**

**PT Petrokimia Gresik**

**0800.1.888.777**

**PT Pupuk Indonesia (Persero)**

**0800.100.800.1**

**Gambar 4.2 Penetapan harga pupuk subsidi tahun 2020**

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Samsuddin, selaku Ketua Kelompok Tani, 7 November 2025, dirumahnya

Pada harga diatas terdapat beberapa harga pupuk yang mulai naik hal ini disebabkan dengan adanya Perintah Menteri Pertanian yang mengeluarkan kebijakan melaui Permentan Nomor 49 tahun 2020, dengan didasari penurunan anggaran 2021 sebanyak Rp4,6 Triliun. Hal ini juga untuk menyesuaikan harga eceran tinggi sebagai penutup kekuarangan anggaran pemerintah, serta kenaikan harga ini dipicu oleh kenaikan harga pokok produksi pupuk, yang tidak diimbangi oleh kenaikan harga gabah selama bertahun-tahun.<sup>53</sup>

Berdasarkan gambaran alasan dari kementan merubah kebijakan terhadap kenaikan harga pupuk, tidak ada perubahan bagi petani Desa Mendalan yang terus mengikuti alur yang diberikan oleh Pemerintah, akan tetapi dengan naiknya harga pupuk cenderung dapat memberikan dampak negative bagi para petani Desa Mendalan dengan mengeluarkan biaya yang kurang dari cukup karena hasil dari petani padi tidak sebesar keuntungan yang diperoleh bagi para petani. Maka sebab itu produktivitas mulai menurun yang di picu bertepatan dengan musim pandemi Covid-19 dimana para pekerja diberikan Batasan untuk tidak keluar rumah. Akan tetapi kebijakan pemerintah terhadap para petani untuk terus menghasilkan produksi pangan pangan guna mengurangi dampak penyebaran Covid-19, hal itu disebabkan banyak para tenaga kerja yang mulai dibatasi aktifitasnya, sehingga menghambat serta

---

<sup>53</sup> Artikel CNN Indonesia “Kementan Ungkap Alasan Harga Pupuk Subsidi Naik”, diakses melalui: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210120081432-92-595964/kementan-ungkap-alasan-harga-pupuk-subsidi-naik>

mengalami penurunan bagi perusahaan. Maka dari itu pemerintah setempat setuju bahwa produktivitas para petani harus tetap berjalan untuk memperbaiki ekonomi keluarga serta ketahanan pangan bagi masyarakat.<sup>54</sup>

Selain untuk meningkatkan produktifitas, pemerintah juga membebaskan syarat bagi pembeli pupuk bersubsidi agar lebih mudah mendapatkannya agar menutupi resiko penurunan ekonomi bagi seluruh petani hingga waktu yang tak ditentukan dan akhirnya menunggu wabah yang melanda negeri ini.

Sampai memasuki tahun 2021 tepatnya pada kelanjutan dari pandemic Covid-19 yang tengah melanda da memunculkan era baru yakni: *New Normal*, saat masyarakat dapat beraktifitas kembali namun tetap diawasi agar terjaga stabilitas pengurangan wabah penyakit, dalam hal ini semua kembali normal seperti tata cara pembelian pupuk bersubsidi di Desa Mendalan, sekaligus adanya penambahan aturan dalam membeli, yakni penjualan pupuk subsidi kepada setiap petani harus maksimal seluas lahan dua hektar, kebijakan ini guna meningkatkan produktivitas secara merata, serta memperhatikan petani kecil untuk mendapatkan pupuk bersubsidi bagi lahannya. Hal ini dikeluarkan dari Menteri Pertanian nomor 10 tahun 2022.<sup>55</sup> Serta adanya

---

<sup>54</sup> Artikel Universitas Padjadjaran “strategi Ekonomi Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19”, diakses melalui: <https://sdgcenter.unpad.ac.id/strategi-ekonomi-sektor-pertanian-di-tengah-pandemi-covid-19/>

<sup>55</sup> Peraturan Menteri Pertanian republic Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 “Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian”, didownload melalui: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224621/permentan-no-10-tahun-2022>

sistem pembelian yang mengharuskan dalam satu keluarga petani mengatasnama salah satu tidak boleh lebih, maksudnya dalam Kartu Keluarga terdapat dua nama yang tergabung dalam Kelompok Tani itu harus dihapuskan dan menjadi salah satu untuk menjadi keanggotaan.

Dari awal jika yang bisa membeli pupuk subsidi maka di tahun ini melakukan perubahan, dimana satu keluarga hanya boleh satu nama yang terdaftar serta berhak membeli pupuk subsidi. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Sholikha terkait aturan baru tersebut

*“waktu niku wonten perubahan gawe tumbas pupuk subsidi seng awale atas nama bojo kulo tasek saget tumbas terus enten aturan anyar dados Cuma kulo seng saget tumbas pupuk niku polae satu KK cuma entok satu KTP tok dadi atas nama kulo seng terdata teng kios”*

(waktu itu ada perubahan untuk membeli pupuk subsidi yang awalnya atas nama suami saya masih diperbolehkan untuk membeli, kemudian ada aturan baru, jadi cuma atas nama saya yang bisa membeli pupuk tersebut karena di dalam satu KK hanya diperbolehkan satu KTP saja, oleh karena itu atas nama saya saja yang terdata di kios)

Ibu Sholikha menjelaskan yang awalnya beliau dan suami sama-sama bisa untuk membeli pupuk subsidi hingga akhirnya hanya bisa satu nama yang berhak membeli pupuk subsidi tersebut, dan itupun tidak bisa diwakilkan oleh seseorang karena harus orang asli dalam KTP tersebut yang datang serta mengambil pupuk ke kios<sup>56</sup> Selain itu diperlukan foto petani yang bersangkutan dalam transaksi pupuk subsidi, kemudian diinput ke sebuah aplikasi yang dikhususkan untuk akses pembelian pupuk subsidi yakni: *ipubers*, di tahun ini juga di rilisnya aplikasi

---

<sup>56</sup> Wawancara Bersama Ibu Sholikha Selaku Anggota Kelompok Tani, 6 November 2025



tersebut guna melakukan pendataan sesuai target pemasaran pupuk subsidi tersebut, namun dengan adanya akses digitalisasi, membuat para petani tua lebih sulit untuk mendapatkan akses. Kebanyakan petani tua tidak mengerti dengan perkembangan digitalisasi sehingga diperlukannya bantuan untuk mendapatkan akses ini.

Maka dari itu Kelompok Tani menjembatani adanya kesulitan yang dialami oleh petani dalam hal sarana dan prasarana, ketua Kelompok Tani menjelaskan

*“nggeh setidak e wonten e Kelompok Tani saget bantu petani ambek permasalahan teknologi, toh petani niku nggeh katah seng pun sepah, dados lek badhe tumbas nggeh ngken kulo bantu damel aplikasi kulo, kadang nggeh enten kendala aplikasi seng tiba-tiba error, niku biasa e lek pun error, lek kalih kulo mboten nopo o pupuk dipendet riyen tapi lek aplikasi ne pun saget, nggeh kulo timbale maleh petani niku, damle foto sebagai bukti”*

(setidaknya, ada Kelompok Tani yang bisa membantu petani dengan permasalahan teknologi, kebanyakan petani tersebut berusia tua, jadi kalau ingin membeli pupuk, saya bisa membantu memakai aplikasi saya, kadang juga ada kendala di aplikasi, yang tiba-tiba *error*, jika sudah terkendala *error*, saya akan memperbolehkan petani untuk mengambil terlebih dahulu pupuknya, namun jika aplikasi telah normal kembali maka saya panggil petani yang telah beli untuk datang kembali ke kios, guna mengambil foto sebagai bukti)

Dari penjelasan dari ketua kelompok tani, bahwa anggotanya juga dominan orang tua yang kurang pengetahuan tentang teknologi, jadi jika ada kendala di waktu membeli pupuk subsidi maka sebagai ketua kelompok tani siap untuk membantu permasalahan tersebut, terkadang juga aplikasi yang disediakan mengalami gangguan atau *error* sehingga membuat ketidaknyamanan dalam bertransaksi, oleh karena itu Bapak Samsuddin selaku Ketua Kelompok Tani memperbolehkan petani untuk

mengambil pupuk subsidi terlebih dahulu dan jika aplikasi telah normal kembali petani yang bersangkutan akan dipanggil untuk datang ke kios untuk melakukan foto tanda bukti.<sup>57</sup>

## 2. Pengelolaan lahan

Pengelolaan lahan padi di Desa Mendalan sama halnya dengan petani pada umumnya, akan tetapi Kelompok Tani Desa Mendalan juga berperan aktif dalam kegiatan lembaga wahana belajar dan kerja sama. Wahana kerja sama tersebut dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam berpartisipasi terhadap penyuluh, akan tetapi berbeda dalam kemajuan ide pengelolaan lahan sawah Ibu Dewi selaku anggota penyuluh menjelaskan

“kadang anggota kelompok tani itu kurang menerima terhadap arahan dari petugas penyuluh, hal itu bisa disebabkan dengan keadaan masing-masing yang lebih mengedepankan individu, daripada kerja sama yang paling penting *wayah e tanam yo tanam wayah e panen yo panen, tapi apas disarano pas bajak gawe traktor onok seng gelem yo onok seng ora*, (waktunya tanam ya ikut menanam, waktunya panen ya ikut memanen, jika jika diberi saran untuk menggunakan traktor ada yang mau dan yang tidak mau) kadang juga ada yang mau ikut kemajuan ngelola lahan padi tapi hanya keluar dimulut saja, untuk merubah sikap konvensional mereka memang agak susah meskipun telah dipraktekkan oleh salah satu anggota dan dapat menerima hasil yang bagus agar bisa ditiru oleh anggota lain, akan tetapi jika mereka tidak berkenan ya mau bagaimana lagi”.

Dari penjelasan Ibu Dewi tersebut beberapa anggota kelompok tani kerap kali dapat menerima inovasi untuk perkembangan yang lebih maju, seperti membajak tanah dengan teknologi modern, akan tetapi

---

<sup>57</sup> Wawancara bersama bapak Samsuddin selaku Ketua Kelompok Tani, 7 November 2025

tidak semua kelompok dapat menerima hal tersebut petugas penyuluh ingin merubah sikap dari Kelompok Tani agar dapat melakukan pekerjaan dengan mengikuti zaman, namun hanya beberapa petani saja yang bisa merespon dikarenakan petani kecil yang memang tidak mempunyai biaya untuk melakukan arahan dari petugas penyuluh, beberapa juga ada yang mengikuti dan sebagian yang lain tidak, maka dari penuturan Ibu Dewi dimaksudkan jika para petani ini hanya mengalir dan mengikuti apa yang menjadi kebiasaan mereka oleh sebab itu petugas penyuluh meminta kepada anggota Kelompok Tani untuk selalu kompak dalam kebersamaan bermitra agar terciptanya kesejahteraan.<sup>58</sup>

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa Kelompok Tani juga memikirkan biaya yang harus dikeluarkan, karena rata-rata petani di Desa Mendalan tergolong menengah kebawah, oleh karena itu mereka susah untuk menerima inovasi dari petugas Penyuluh serta melihat kondisi tanah dilahan mereka yang tidak cocok terhadap mesin pembajak sawah, menurut Koordinator Penyuluh

“petani juga ada yang tidak bisa menerima arahan karena lahan mereka yang tidak cocok dipakai , jika lahan mereka itu di kedalaman terlalu berlumpur ,maka tidak bisa diterapkan untuk membajak dengan traktor, maka dari itu petani banyak yang menggunakan cara konvensional yaitu menggunakan kerbau ”.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi, Selaku Anggota Penyuluh, 7 November 2025, di kantor penyuluh

Berdasarkan penjelasan tersebut ada alasan lain para petani tidak mampu mengikuti arahan dari petugas penyuluh yakni ketidakcocokan lahan mereka terhadap peralatan modern, jika tanah di lahan mereka di kedalaman terlalu berlumpur maka tidak dapat di praktikkan ke lahan mereka meskipun ada di beberapa lahan tertentu, itupun juga terkendala dengan biaya bagi masyarakat petani.<sup>59</sup> Pada pengelolaan lahan padi masyarakat petani umumnya bersifat mandiri dalam mengelola lahannya masing-masing akan tetapi jika untuk keperluan wahana belajar maka semua itu dapat tergabung ketika kegiatan penyuluhan. Pada permasalahan petani terhadap pengelolaan lahan ini relevan terhadap konsep pemberdayaan masyarakat yang dalam pandangan Mardikanto, yakni: proses yang memungkinkan masyarakat memperoleh daya untuk menentukan pilihan dan mengelola sumber dayanya sendiri secara mandiri.<sup>60</sup>

## **B. Perubahan Iklim**

Perubahan iklim merupakan suatu permasalahan secara umum bagi para petani, perubahan iklim ini mempunyai pengaruh yang berdampak bagi lahan disektor pertanian, perubahan iklim seperti gangguan cuaca ekstrem, perubahan pola curah hujan, kenaikan suhu udara, banjir kekeringan, serta munculnya hama. Hal ini mengakibatkan seluruh produktivitas pertanian

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Khoiri S.Pt Selaku Koordinator Penyuluh, 4 November 2024, di kantor penyuluh

<sup>60</sup> Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surakarta: UNS Press

menurun dan pendapatan petani menjadi tidak stabil, dikarenakan cuaca yang turut ekstrem. Factor alam yang tidak menentu bagi petani padi dapat membuat kerugian yang cukup besar, oleh karena itu para petani mengharapkan kondisi alam yang ideal untuk proses penanaman padi di lahan mereka.

Kondisi alam yang dapat merugikan para petani seperti curah hujan yang tak menentu, jika curah hujan tersebut menjadi tinggi atau berlebihan akan membuat tanaman padi bisa tergenang selama beberapa hari dan akan membuat akar pada tanaman bisa membusuk, batang pada tanaman bisa melunak hingga sampai jikalau terkena angin tanaman tersebut akan mudah rebah, daun bawah akan berubah menjadi kuning dengan cepat, kemudian muncul bercak coklat atau abu-abu. Dan ketika gabah yang sudah terisi, akan berwarna hijau atau berjamur, ketika digiling akan mudah patah.<sup>61</sup>

Kondisi tersebut dapat dipastikan petani akan mendapat kerugian terhadap tanamannya, berbeda dengan tanaman padi tadah hujan yang sumber airnya bergantung pada air hujan biasanya padi tadah hujan ini memiliki resiko kekeringan tinggi saat musim kemarau, dan petani padi tadah hujan, jika menginjak musim kemarau, tidak aka mengelola lahan sawahnya dikarenakan tidak tersedianya air untuk tanaman.

---

<sup>61</sup> Artikel Pemerintah Kabupaten Pasuruan “Ikut Asuransi Pertanian, Gagal Panen Diganti Rp 6 Juta Per Hektar”, 26 November 2025 diakses melalui : <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/ikut-asuransi-pertanian-gagal-panen-diganti-rp-6-juta-per-hektar>

Lanjutan Tabel/ Continuation of Table : 1.2.:

Desa/ Villages	Sawah Tadah Hujan/ Rainfed Lowland	Tegal/Tanah Kering Pertanian/ Dry Land Farming	Jumlah/ Total
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Minggrie	-	32,10	108,80
2. Karangtengah	-	184,40	287,60
3. Kedungrejo	68,98	199,86	268,84
4. Umbulan	26,50	54,50	81,00
5. Sidepan	-	10,60	104,90
6. Sruwi	1,80	35,40	115,30
7. Jeladri	8,60	180,90	219,50
8. Sunbherejo	7,40	229,40	236,80
9. Prudo	-	34,60	161,20
10. Lebak	-	42,20	153,82
11. Menyarik	-	38,70	185,40
12. Kandung	-	21,30	93,00
13. Mendalan	-	15,32	159,82
14. Penataan	-	12,26	106,85
15. Winongan Kidul	5,50	21,30	96,70
16. Bandaran	-	14,90	98,80
17. Winongan Lor	-	31,30	104,10
18. Gading	-	10,60	127,50
Jumlah/ Total	2011 2010	118,78 118,78	1 169,64 1 169,64
			2 702,53 2 702,53

Sumber : Pengamat Pengaliran Kecamatan Winongan  
Source : Winongan Districts Office, Observer Irrigation

### Gambar 4.3 Jumlah luas lahan pertanian umum

(diakses: 20 November 2025)

Pada gambar 4.3 disebutkan bahwa jumlah lahan pertanian tanaman biasa (padi gogo) di Desa Mendalan pada tahun 2012 seluas 15,32 ha, disamping itu Desa Mendalan tidak memiliki sawah dengan jenis tadah hujan yang dapat disimpulkan bahwa petani yang berada di wilayah Mendalan hanya mengandalkan padi biasa dan memiliki sistem penyediaan air sendiri dan tidak bergantung pada air hujan. Akan tetapi memiliki dampak negative yang sama jika kondisi hujan yang berlebihan.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Badan Pusat Statistika, Kecamatan Winongan Dalam Angka 2012, 26 November 2025, didownload melalui:  
<https://pasuruankab.bps.go.id/publication/2013/01/28/e6f2054a6af34a0fea91324f/kecamatan-winongan-dalam-angka-2012.html>

Tabel/ Table : 1.3.  
Jumlah Hari Hujan, Curah Hujan dan Rata-rata Curah Hujan Menurut Bulan  
Number of Rainy Days, Rainfall and Averages by Month  
Tahun 2011

Bulan/ Month	Jumlah hari hujan/ Rainy Days	Curah hujan/ Rainfall (mm)	Rata-rata (mm/hr)/ Average
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	12	293	24,42
2. Februari	12	180	15,00
3. Maret	13	248	19,08
4. April	14	218	15,57
5. Mei	9	91	10,11
6. Juni	-	-	-
7. Juli	-	-	-
8. Agustus	-	-	-
9. September	-	-	-
10. Oktober	-	-	-
11. Nopember	7	168	24,00
12. Desember	12	265	17,08
Jumlah/ Total	2011 2010	79 92	1 683 2 324
			17,76 25,26

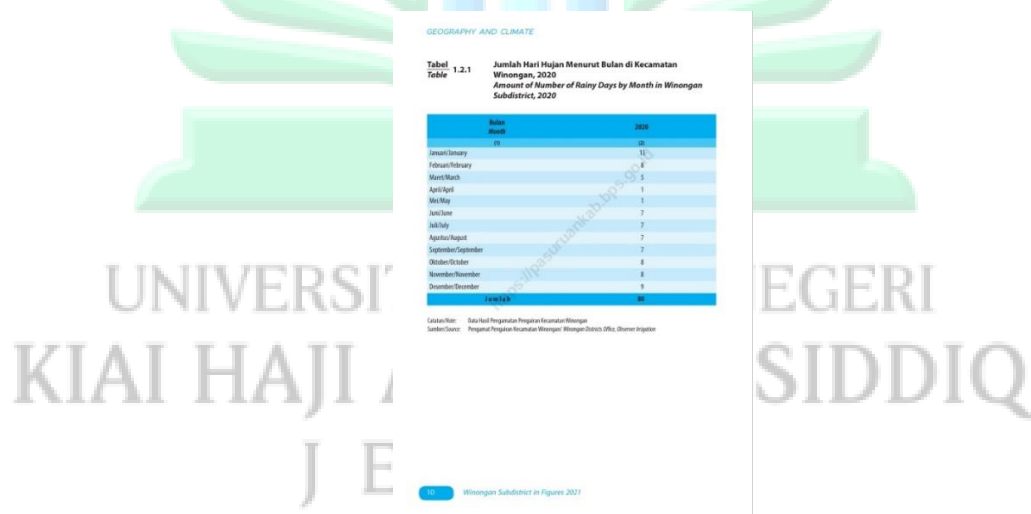
Sumber : Pengamat Pengirim Kecamatan Winongan  
Source : Winongan Districts Office, Observer Irrigation

#### Gambar 4.4 Jumlah hari yang terkena musim hujan serta curah hujan tahun 2012

(diakses: 26 November 2025)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Kecamatan Winongan terdapat jumlah hari yang terhitung pada beberapa bulan disaat hujan yang dimana, Kecamatan Winongan mengalami cuaca hujan secara merata ke setiap Desa, terhitung dalam gambar tersebut bahwa di bulan Januari mengalami cuaca hujan selama dua belas hari, hingga sampai ke bulan Maret hujan membasahi Kecamatan Winongan selama tiga belas hari dan di bulan April-Mei selama empat belas dan sembilan hari, hingga kemudian dari bulan Juni-Oktober tidak ada cuaca hujan yang turun di Kecamatan Winongan ini, kemudian di bulan Nopember-Desember hujan turun kembali selama tujuh dan dua belas hari. Keterangan dalam Badan Pusat Statistika tersebut menyebutkan angka yang sekaligus millimeter hujan yang terdapat pada data tersebut. Dapat disimpulkan bahwa petani padi di Desa Mendalan

memiliki waktu yang tidak ideal dalam masa tanam yakni di tahun 2012, dikarenakan curah hujan yang terlalu tinggi dan rata-rata selama lebih dari sepuluh hari.<sup>63</sup> Kategori perubahan iklim pada petani padi Desa Mendalan yakni: pola hujan yang tidak menentu, dimana selama lima bulan hujan tidak ideal dan mengalami kekeringan selama lima bulan berturut-turut, hingga sampai dipenghujung tahun menyisakan dua bulan untuk hujan tersebut turun kembali, akan tetapi tidak dikatakan ideal bagi para petani karena cuaca yang tidak mendukung. Pola hujan yang tidak menentu berakibat tanaman tidak serempak, ada yang tinggi dan ada yang lebih pendek, kemudian disusul dengan munculnya hama Wereng dan penyakit bagi tumbuhan padi.



**Gambar 4.5 Jumlah hari yang terkena musim hujan tahun 2020**

(diakses: 26 November 2025)

<sup>63</sup> Badan Pusat Statistika, Kecamatan Winongan Dalam Angka 2012, 26 November 2025, didownload melalui:  
<https://pasuruankab.bps.go.id/id/publication/2013/01/28/e6f2054a6af34a0fea91324f/kecamatan-winongan-dalam-angka-2012.html>



Data cuaca hujan pada tahun 2020 terdapat pada data cuaca hujan di Kecamatan Winongan secara menyeluruh bahwa rata-rata setiap bulan mengalami cuaca hujan meskipun per bulan tidak mengalami berturut-turut selama lebih dari sehari. Seperti pada bulan April dan Mei yang masing-masing mengalami hujan hanya sekali, akan tetapi curah hujan tersebut cukup tinggi di bulan Mei karena curah tersebut dapat mencapai tiga ratus satu Millimeter dalam sekali hujan, hal tersebut mengakibatkan banjir yang menggenangi di setiap daerah. Curah hujan yang tinggi tersebut juga mengalami pada bulan yang lain dimana curah hujan yang paling tinggi itu terjadi pada bulan Januari dapat mencapai empat ratus delapan puluh enam Millimeter dan terjadi selama tiga belas hari.<sup>64</sup>

Maka dari itu para petani pad jika berhadapan dengan musim atau iklim mengalami kerugian atas usaha tani mereka, petani harus mampu menghadapi situasi terhadap faktor alam, karena suatu alam bagi para petani merupakan fenomena antara untung dan rugi, jika cuaca cukup ideal maka petani mendapatkan untungnya, akan tetapi jika sebaliknya maka petani tidak punya pilihan lain, ketergantungan itulah yang memberikan dampak negatif bagi petani, bahkan Kelompok Tani sekalipun tidak mampu mengatasi permasalahan ini. Menurut penjelasan dari ketua Kelompok Tani

*“lek wes faktor alam nggeh yaknopo maleh soale tugas dari Kelompok Tani niku mboten sampe ngurusi kerugian dari lahan anggota masing-masing dadi mung cuma nyediani fasilitas tok teko pemerintah kanggo petani, lek gak onok informasi teko pemerintah, yo ngejalani kyok biasane.”*

---

<sup>64</sup> Badan Pusat Statistika, Kecamatan Winongan Dalam Angka 2021, 26 November 2025, diakses melalui:  
<https://pasuruankab.bps.go.id/id/publication/2021/09/24/8ad093a8ba9df3e258cd141f/kecamatan-winongan-dalam-angka-2021.html>

(jika sudah faktor alam mau bagaimana lagi, karena tugas dari Kelompok Tani itu tidak sampai mengatasi kerugian dari lahan milik masing-masing anggota, oleh karena itu hanya dapat menyediakan fasilitas saja dari pemerintah untuk petani, jika tidak ada informasi dari petani, kamihanya bisa menjalani aktifitas seperti biasa)

Penjelasan yang di maksud ketua Kelompok Tani tersebut, memang tidak ada alasan selain mengenai factor alam karena memang Kelompok Tani tidak diperuntukkan mengatasi kerugian pada lahan padi, oleh karena itu jika kerugian pada satu lahan maka menjadi resiko bersama akan tetapi Kelompok tidak mengusik tentang untung dan rugi pada masing-masing lahan milik petani, dan petani hanya bisa memfasilitasi apa yang diberikan oleh pemerintah.<sup>65</sup> Petani padi memang dominan kerugian daripada keuntungan, hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Dewi bahwa

“petani padi itu untungnya sedikit tapi ruginya banyak, resiko dari kerugian itu salah satunya karena alam, kalau ada yang mau keluar dari pertanian padi, ya harus keluar modal banyak lagi untuk menanam tanaman baru, itupun belum pasti karena diliat dulu kondisi tanahnya cocok atau tidak bila nanti mengganti dengan tanaman baru yang diinginkan”

Menurut penuturan dari Ibu Dewi yang intinya petani padi dominan mengalami kerugian daripada keuntungan, jika para petani ingin merubah jenis tanamannya maka akan keuar lebih banyak modal dan belum tentu bisa sesuai dengan kondisi tanah, perlu adanya pengecekan lebih lanjut, oleh karena itu petani lebih sulit untuk keluar dari kesusahan jika tanpa modal yang cukup.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Samsuddin selaku Ketua Kelompok Tani, 07 November 2025, di rumahnya Dusun Wulu

<sup>66</sup> Wawancara Bersama Ibu Dewi Selaku Anggpta Penyuluh, 07 November 2025, di kantor penyuluh

Selain itu pekerjaan petani tidak hanya sebagai pekerjaan yang utama melainkan dijadikan sampingan hal ini membuat salah satu anggota Kelompok Tani menjelaskan

*“saking katha garapan sawah seng rugi akhir e katha petani ngambil langkah alternatif yaiku lahan sawah e disewano, enten sisan lahan niku dijual dijadikan kavling, dados pengaruh kalih pembangunan, enten sing ndamel lahan nanging hasil e di nedho dewe mboten pas dadi beras niku ngken di sadeh, soale resiko modal kalih kualitas beras e mboten eco, lek pun mboten eco regane bakal murah, rugi pun akhir e petani niku. Seng eco nggeh garap tiyambek trus di nedho tiyambek, tapi keluarga petani enten kebutuhan liyane kyok anak sekolah, tanggungan griya dan lain-lain, lek ngandalno sawah tok nggeh mboten cekap, mangkane niku kulo kalih kerjo dados buruh meubel”*

(dikarenakan banyaknya pekerjaan sawah yang rugi, akhirnya banyak petani mengambil langkah alternatif, yaitu lahan sawah di sewakan, ada juga lahan sawah yang dijual kemudian dijadikan bisnis kavling, akhirnya berpengaruh dengan pembangunan, ada juga yang memiliki lahan namun hasilnya untuk dikonsumsi sendiri karena resiko modal dan kualitas beras tidak bagus, jika kualitasnya tidak bagus akan menimbulkan harga yang murah, akhirnya bisa rugi petani itu, yang baik ketika dikerjakan sendiri kemudian dikonsumsi sendiri, tapi keluarga petani ada juga kebutuhan yang lain, seperti anak sekolah, tanggungan rumah, dan lain-lain, jika hanya mengandalkan sawah saja tidak cukup, maka disamping itu saya bekerja sebagai buruh meubel)

Dari penjelasan Bapak Hartono selaku Kelompok Tani Desa Mendalan

bahwa dengan sekian banyaknya kerugian yang dialami oleh para petani, maka jalan alternative bagi para petani yakni: menjual lahan sawah, dan menyewakan lahan, karena hal ini bisa mengurangi beban kerugian bagi petani karena dengan cara tersebut petani tidak perlu repot untuk mengurus lahannya lagi. Maka dari itu banyak lahan sawah padi yang dijual hingga dijadikan tanah Kavling atau tempat industry, hingga akhirnya lahan sawah banyak yang beralih ke pembangunan, dan ada juga petani yang menggunakan hasil sawah untuk sumber pangan pribadi, bukan untuk dijual

berasnya karena jikalau sudah menjadi beras maka akan dilihat kualitasnya, jika kualitasnya baik maka harga naik ada keuntungan bagi petani, jika kualitas buruk maka harga turun petani akan mengalami kerugian, namun jika tanaman padi tersebut dikerjakan dan dimakan hasilnya untuk pribadi, maka harus mencari pekerjaan lain dan pengerjaan sawah padi dijadikan sampingan karena jika hanya mengandalkan sawah padi maka kebutuhan yang lain tidak cukup seperti: tanggungan rumah, biaya anak sekolah, dan lain-lain, itulah sebabnya Bapak Hartono selaku anggota Kelompok Tani juga bekerja sebagai buruh Meubel.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono Selaku Anggota Kelompok Tani, 25 Desember 2025, dirumahnya Dusun Wulu

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kelompok Tani Desa Mendalan memiliki kontribusi terhadap perekonomian masyarakat petani di Desa Mendalan, adanya Kelompok Tani ini dibentuk atas kerja sama petani dengan pemerintah, dalam upaya infrastruktur pembangunan dalam bidang usaha tani. Kelompok Tani di Desa Mendalan berperan sebagai fungsi pelaksana program pemerintah dalam produksi tanaman pangan seperti padi, jagung. Akan tetapi petani Desa Mendalan lebih dominan usaha tanaman padi sebagai sumber pokok, maka dari itu program pemerintah terhadap Kelompok Tani berusaha untuk mempermudah pelaksanaan usaha tani seperti mengeluarkan kebijakan pupuk bersubsidi. Dengan demikian Kelompok Tani sebagai pelaksana turut membantu para anggota petani untuk mengakses program pemerintah tersebut.

Kelompok Tani Desa Mendalan membangun relasi terhadap petugas penyuluh dalam mengembangkan inovasi pengelolaan lahan pertanian, meskipun tidak secara rutin dikarenakan kondisi petani Desa Mendalan terhambat oleh biaya serta kondisi lahan yang tidak memungkinkan mengikuti arahan dari petugas penyuluh, perekonomian petani Desa Mendalan rata-rata menengah kebawah, dimana petani lebih mengandalkan modal yang murah dengan menggunakan pupuk bersubsidi. Problematika yang dialami Kelompok

Tani tidak terlepas dari faktor alam yang kurang mendukung hingga menimbulkan kerugian, sehingga banyak masyarakat petani yang keluar dari keanggotaan Kelompok Tani guna untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

## **B. Saran**

Penulis dalam proses penelitian tidak dapat menggunakan waktu dengan baik sehingga mencari informan sebagai narasumber tidak terlalu cepat, selain itu penulis tidak langsung ke lapangan ketika mendapat informasi narasumber yang akan diwawancarai. Untuk para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengatur waktu sebaik mungkin, dan diharapkan untuk memperluas literatur yang relevan serta memperluas pemahaman yang lebih dalam tentang penelitian, agar dapat menyelesaikan penulisan dengan baik dan benar.



## Daftar Pustaka

### A. BUKU

- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Surakarta: UNS Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). *Economic Development*. New York: Addison Wesley.
- Arief, H. W. (1997). *Pokok-Pokok Hukum Agraria*. Bandung: Alumni.
- Scott, J. C. (1985). *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. New Haven: Yale University Press.
- Muhammad Chawari “Perkotaan Pasuruan Di Era Kolonial Belanda ada Sekitar Abad XVII s.d. XIX”.
- Suhartono W. Pranoto “Jawa Bandit-Bandit Pedesaan Studi Historis 1850-1942”.
- Zimmerman, M. A. (1995). "Psychological empowerment: Issues and illustrations." *American Journal of Community Psychology*, .
- Bernard Raho (2021) “Teori Sosiologi Modern”
- Graaf, DR. H.J. de dkk. 1998. “cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI antara Historisitas dan Mitos”
- Saragih, B., *Pembangunan Pertanian dan Kelembagaan Petani* (Jakarta: UI Press, 1998),
- Soekartawi, *Prinsip Dasar Manajemen Usahatani dan Agribisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),

### B. SKRIPSI

- Rina, Anggraini 2013. “Politik Beras di Indonesia Pada Masa Orde Baru (1969-1998) Dari Subsistensi Swasembada Pangan Hingga Ketergantungan Impor,” (*skripsi*, Universitas Pendidikan indonesia, Bandung.2013), didownload melalui: <https://repository.upi.edu/249/>

Agung Setiono “Pengaruh Pergaulan Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di MI Muhammadiyah Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas” (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019), Didownload melalui: [https://repository.uinsaizu.ac.id/5040/2/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/5040/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)

Andi Ratu Maulana, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo”, (*Skripsi*, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), didownload melalui: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8904-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8904-Full_Text.pdf)

Friska Purba, “Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan”, (*Skripsi*, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area Medan, 2023). didownload melalui: <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/20574/1/178220097%20-%20Friska%20Purba%20-%20Fulltext.pdf>

Ika Marlinawati, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan”, (*Skripsi*, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Iain Ponorogo, 2023). didownload melalui: [https://etheses.iainponorogo.ac.id/22708/1/Ika%20Marlinawati\\_401190080\\_Ekonomi%20Syariah.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/22708/1/Ika%20Marlinawati_401190080_Ekonomi%20Syariah.pdf)

Fadillah Arsyani, “Peran Kelompok Tani “Sepakat Tani” Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung Di Kelurahan Tunggoro Kecamatan Binjai Timur ”, (*Skripsi*, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023), didownload melalui: <http://repository.umsu.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/20805>



[/SKRIPSI%20FADILLAH%20ARSYANI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](#)

Tria Wulandari, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam ”, (*Skripsi*, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2019), didownload melalui:  
<https://repository.radenintan.ac.id/5493/1/skripsi%20fix.pdf>

### C. JURNAL

Syamsul Hadi dkk, “Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember,” dalam jurnal: *Penyuluhan*, Vol.15, No.2 (September 2019). didownload melalui:  
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/18492/17730>

Malik, Abdul. 2020. “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Rukun Santoso Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kajarharjo Tahun 2010-2017, Jurnal Penyuluhan, Jember University Pers, Vol. 1, No.1, Oktober. didownload melalui:  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/20028>

Rahmat Supu dkk, “Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”, dalam Jurnal, *Agrinesia* Vol. 6 No. 3 (3 juli 2022). didownload melalui:  
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/16134>

Mohamad Ikbali, “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”, Dalam Jurnal, *Agrotekbis*, Vol.2 No. 5 (Oktober 2014). Di download melalui:  
<http://neliti.com/id/publications/241691/peranan-kelompok-tani-dalam-meningkatkan-pendapatan-petani-padi-sawah-di-desa-ma>

Mohamad Alfian Mantali dkk, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)”, dalam jurnal: *Agrinesia*, Vol.5 No.2 (Maret 2021). Didownload melalui: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11942>

Mufida Diah Lestari dkk, “Peran Kelompok Tani dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Petani Di Era Modern Di Kabupaten Tulungagung”, Jurnal *Argibisnis*, Vol.9, No. 2, Tahun 2023 didownload melalui: <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/848/567>

#### **D. ARTIKEL WEBSITE**

Good news from indonesia “Menyusuri Jejak Sejarah, Candi Jawi, Warisan Abadi Kerajaan Singasari”, diakses melalui: [Menyusuri Jejak Sejarah, Candi Jawi, Warisan Abadi Kerajaan Singasari](#)

Data Administrasi Pemerintahan Desa Mendalan, 24 Oktober 2025, Di Akses Melalui: <https://www.mendalan.desa.id/artikel/2023/7/12/sejarah-desa>

Pemerintah Kabupaten Pasuruan, “Sejarah Singkat Kab Pasuruan”, diakses melalui: <https://www.pasuruankab.go.id/halaman/sejarah-singkat-kab-pasuruan>

Artikel Bangsa Online “Bina Lestari,Kelompok Batik Mendalan Pasuruan Yang Kembangkan Motif Air Dan Ikan”, diakses melalui: <https://bangsaonline.com/berita/38157/bina-lestari-kelompok-batik-mendalan-pasuruan-yang-kembangkan-motif-air-dan-ikan>

Artikel Jawabres “bantu Petani, Dinas Petanian Kabupaten Pasuruan berikan benih gratis”, diakses melalui: <https://www.jawapes.or.id/2020/05/bantu-petani-dinas-pertanian-kabupaten.html>.

Artikel EVRINASP Menghijaukan Bumi Melallui Tulisan “Manfaat Tanam Serempak”, diakses melalui: <https://evrinasp.com/manfaat-tanam-serempak/>

Artikel Pemerintah Kabupaten Pasuruan “ Kementerian Pertanian Alokasikan Bantuan Benih Padi dan Jagung Hibrida, Ubi Jalar dan Kacang Hijau Untuk Petani di Kabupaten Pasuruan”, diakses melalui:  
<https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/kementerian-pertanian-alokasikan-bantuan-benih-padi-dan-jagung-hibrida-ubi-jalar-dan-kacang-hijau-untuk-petani-di-kabupaten-pasuruan->

Artikel Saraswanti Fertilizer “Pupuk, Pengertian dan Jenisnya” diakses melalui:  
<https://saraswantifertilizer.com/pupuk-pengertian-dan-manfaatnya/>

Artikel CNN Indonesia “KEmentan Ungkap Alasan Harga Pupuk Subsidi Naik”, diakses melalui:  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210120081432-92-595964/kementan-ungkap-alasan-harga-pupuk-subsidi-naik>

Artikel Universitas Padjadjaran “strategi Ekonomi Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19”, diakses melalui:  
<https://sdgcenter.unpad.ac.id/strategi-ekonomi-sektor-pertanian-di-tengah-pandemi-covid-19/>

## **E. UNDANG-UNDANG**

Kementerian Pertanian RI, *Pedoman Gapoktan Mandiri* (Jakarta: Kementan, 2018), 18.

Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006”, didownload melalui: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40187/uu-no-16-tahun-2006>

Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013, didownload melalui: <https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/UU-No.19-Tahun-2013-Perlindungan-dan-Pemberdayaan-Petani.pdf>

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/PERMENTAN/OT.140/8/2013

Kementerian Pertanian RI, *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Jakarta: Kementan, 2013), 12

Republik Indonesia, *Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973*, Tentang Unit Desa, Didownload melalui:

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/308447/inpres-no-4-tahun-1973>

Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 36 Tahun 2012 “Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Intensifikasi Pertanian Kabupaten Pasuruan Tahun 2012”, didownload melalui:

<https://jdih.pasuruankab.go.id/storage/hukum/da0b45796395234af4c096937725a2f7.pdf>

Peraturan Menteri Pertanian republic Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 “Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian”, didownload melalui:

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/224621/permentan-no-10-tahun-2022>

Kementerian Pertanian RI, *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Jakarta: Kementan, 2013)

## **F. ARSIP**

Badan Pusat Statistika, Kecamatan Winongan Dalam Angka 2012

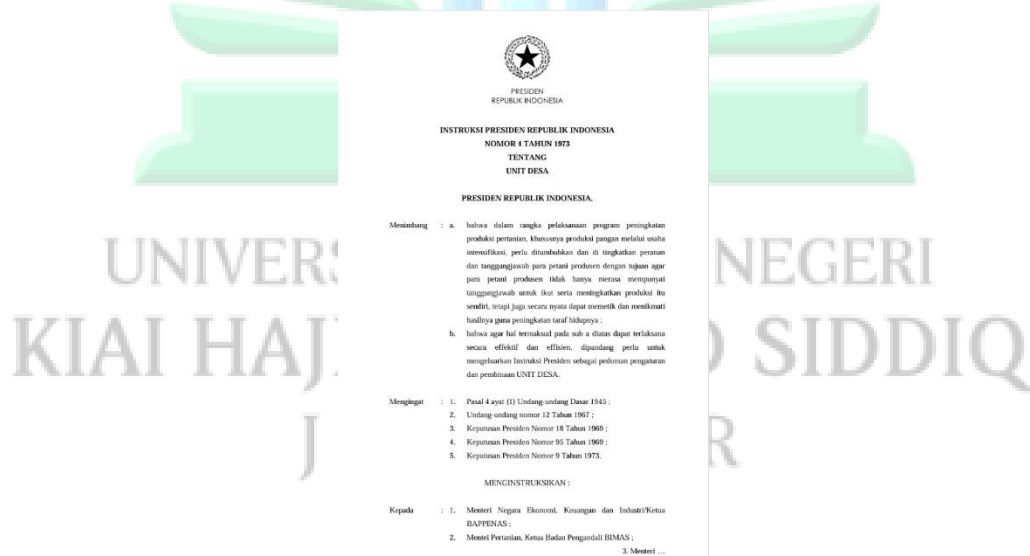
Badan Pusat Statistika , Kecamatan Winongan Dalam Angka 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Cover Arsip Kecamatan Winongan Dalam Angka tahun 2012 dan 2021  
(Sumber: Badan Pusat Statistika)



Gambar 2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1973 Tentang Unit Desa

(Sumber : BPK RI)

UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 16 TAHUN 2006  
TENTANG  
SISTEM PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN, DAN KEHUTANAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa penyuluhan sebagai bagian dari upaya memerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia;

b. bahwa pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja, dan lapangan berusaha, meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, dan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan; mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya di pedesaan; meningkatkan pendapatan nasional, serta menjaga keberlanjutan lingkungan;

c. bahwa untuk lebih meningkatkan peran sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta berkemampuan managerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta dalam melestarikan hutan dan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan;

d. bahwa untuk mewujudkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan di bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan;

e. bahwa . . .

Gambar 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan

(Sumber: BPK RI)

**BUPATI PASURUAN**  
PERATURAN BUPATI PASURUAN  
NOMOR 36 TAHUN 2012  
TENTANG  
PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM INTENSIFIKASI PERTANIAN  
KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2012  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
BUPATI PASURUAN,

Menimbang : bahwa sejalan arah Kebijakan Pembangunan Pertanian untuk mempertahankan Ketahanan Pangan Nasional dan khususnya Ketahanan Pangan di Kabupaten Pasuruan, perlu menetapkan Pedoman Pelaksanaan Program Intensifikasi Pertanian Kabupaten Pasuruan Tahun 2012 dengan Peraturan Bupati Pasuruan.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Penyerahan Daerah - daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang Nomor 2 Tahun 1965;

2. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan;

3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan;

4. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan;

5. Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2008;

6. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan;

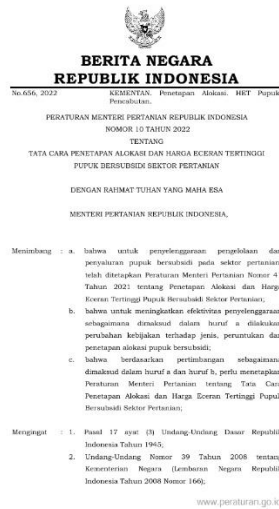
7. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;

8. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pemerintahan Peraturan Perundang - undangan;

9. Peraturan Pemerintah Nomor 83 Tahun 1999 tentang Kebijakan antara Bank Pemerintah dan Bank Umum dalam rangka Pembiayaan Kredit Usaha Tani;

Gambar 4. Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 36 Tahun 2012 Tentang Pedoman Program Intensifikasi Pertanian Kabupaten Pasuruan Tahun 2012

(Sumber: BPK RI)



**Gambar 5. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian**  
(Sumber: BPK RI)



**Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Khoiri, Koordinator Penyuluh Pertanian Kecamatan Winongan**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 04 November 2024)



**Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Sholikha Selaku Anggota Kelompok Tani**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 06 November 2025)





Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Dewi Selaku Anggota Penyuluh Kecamatan Winongan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 07 November 2025)



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Muhamad Samsuddin Selaku Ketua Kelompok Tani  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 07 November 2025)



#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tanda dibawah ini:

Nama : M. Wildan Taufiqqul Hakim  
NIM : 211104040032  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 27 November 2025

Saya yang menyatakan



M. Wildan Taufiqqul Hakim

NIM:211104040032

## BIOGRAFI PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : M. Wildan Taufiqqul Hakim  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 20 Januari 2003  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Dusun Sukun, Desa Mendalan, Kecamatan  
Winongan, Kabupaten Pasuruan, RT 003/RW 001  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Program Studi : Sejarah Peradan Islam  
NIM : 211104040032

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Arjosari II
2. SMP/MTS : MTSN Kota Pasuruan
3. SMA/SMK/MA : MAN Kota Pasuruan

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember 2022-2023